UPAYA GURU BK MEMBIMBING SISWA MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DALAM PROSES BELAJAR DI SMP N 1 PADANG GELUGUR PASAMAN TIMUR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan Program Strata 1(S-1) pada Prodi Bimbingan dan Konseling

OLEH :

RAHMAYATUL HASANAH

NIM : 2616.084

PEMBIMBING :

Dr. DESWALANTRI, SS., M.Pd
NIP. 198612292000032001

PRODI STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS YARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
2021 M/1442

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skipsi atas nama RAHMAYATUL HASANAH NIM: 2616.084 dengan judul **UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MMBIMBING SISWA MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DALAM PROSES BELAJAR DI SMP N 1 PADANG GELUGUR PASAMAN TIMUR** , memandang bahwa skripsi yang bersangkutan sudah diperiksa dan telah memenuhi persyaratan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Oktober 2021

Pembimbing

Dr. DESWALANTRI, SS., M.Pd
NIP. 198612292000032001

ABSTRAK

Judul Skripsi **"Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Membimbing Siswa Menggunakan Media Sosial Dalam Proses Belajar di SMP N 1 Padang Gelugur Pasaman Timur**." Skripsi ini disusun oleh **RAHMAYATUL HASANAH, NIM 2616.084** Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena dari hasil observasi penulis tentang bagimana upaya guru bimbingan dan konseling membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar di SMP N 1 Padang Gelugur Pasaman Timur. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar di SMP N 1 Padang Gelugur Pasaman Timur. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar di SMP N 1 Padang Gelugur Pasaman Timur. Keguanan penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan tentang upya guru bimbingan dan konseling membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis memperoleh melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan yakni 1 orang informan kunci yaitu guru bimbingan dan konseling dan 3 orang informan pendukung yaitu siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling membimbing siswa menggunakan media sosial dalam pross belajar adalah upaya prventif, yakni guru bimbingan dan konseling sharusnya melakukan layanan informasi yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok, serta kegiatan pendukung yaitu berupa konferensi kasus saja yang masih belum memadai. Selanjutnya, yaitu upaya kuratif dengan memberikan layanan konseling perorangan, memberikan hukuman yang mendidik keada siswa, dan melakukan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait yaitu dengan kepala sekolah, wakil kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua dalam membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar. Kemudian upaya selanjutnya yaitu upaya perservatif dengan memberikan penguatan berupa pujian dan motivasi kepada siswa.

KATA KUNCI : Upaya Guru BK dan Media Sosial Dalam Proses Belajar

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan alam yakninya Nabi Muhammad SAW yang mana telah meninggalkan dua pedoman hidup untuk kita yakninya Al-Quran dan Hadist menuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Penghargaan, penghormatan, cinta terbesar penulis tujukan kepada ayahanda (Dasril) dan Ibunda (Ernawati) yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dengan penuh cinta kasih serta memberikan dukungan dan semangat dalam mencapai cita-cita. Dalam tidak lupa juga, hal yang sama penulis ucapkan kepada abang, kakak dan adik serta sahabat penulis yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini serta orang spesial yang telah mendukung selama masa perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Rida Ahida M.Hum, selaku Rektor IAIN Bukittinggi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menimba ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukitinggi.
2. Bapak wakil Rektor IAIN Bukittinggi, Bapak Dr. Asyari S.Ag,. M.Si selaku wakil Rektor I, Bapak Dr. Novi Hendri, M.Ag selaku wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Miswardi, M.Hum Selaku wakil rektor III.
3. Bapak/Ibu Dekan serta wakil Dekan, Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd selaku Dekan, Bapak Dr. Iswantir, M.Ag selaku wakil dekan I, Bapak Charles, S.Ag., M.Pd.I selaku wakil dekan II, Bapak Dr. Supratman Zakir, M.Pd,.M.Kom selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Bukittinggi.
4. Ibu Alfi Rahmi, M.Pd selaku ketua jurusan dan Ibu Rahmawati Wae, M.Pd selaku sekretaris program studi Bimbingan dan Konseling di IAIN Bukitiinggi.
5. Ibu Dr. Deswalantri,SS.,M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA) dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan, serta memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi di IAIN Bukittinggi.
6. Bapak dan Ibuk dosen serta karyawan dan karyawati IAIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai sumber ilmu pengetahuan di perguruan tinggi.

7. Pimpinan karyawan dan karyawati perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Kepada Kepala Sekolah SMP N 1 Padang Gelugur, guru BK, staff, siswa serta orang tua siswa yang terlibat.
9. Terimakasih kepada semua sahabat-sahabat, dan terkhusus kepada teman-teman PBK angkatan 2016 yang telah memberikan motivasi kepada peneliti dalam berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini dan menggapai cita-cita.

Penulis memohon kepada Allah, semoga jasa-jasa mereka yang telah membentu penulis selama ini, menjadi amal shaleh yang dibalasi oleh Allah SWT dengan balasan yang baik dan setimpal. Selalu dalam lindungan Allah SWT serta dimudahkan segala urusannya, Aamiin.

Bukittinggi, Oktober 2021

Penulis

Rahamayatul Hasanah

NIM. 2616.084

DAFTAR ISI

PERSTUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Batasan Masalah..... 10
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 11
F. Kegunaan dan Manfaat Penelitin 11
G. Penjelasan Judul 11
H. Sistemtika penulisan 13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling..... 15
   1. Pengertian Bimbingan dan Konseeling..... 15
   2. Tujuan Bimbingan dan Konseling 17
   3. Syarat-syarat Guru Bimbingan dan Konseling 20
   4. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling..... 23
B. Media Sosial..... 26
   1. Pengertian Media Sosial..... 26
   2. Karakteristik Media Sosial..... 28
   3. Dampak dari Media Sosial..... 29
   4. Jenis-jenis Aplikasi Media Sosial 32
C. Proses Belajar..... 34

1. Pengertian Belajar 34
2. Bentuk-bentuk Belajar 39
3. Tujuan Belajar 40
4. Prinsi-prinsip Belajar 41
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar 45
6. Cara Belajar Efektif 50

D. Penelitian Relevan 53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 57
B. Lokasi Penelitian 57
C. Informan Penelitian 57
D. Teknik Pengumpulan Data 58
E. Teknik Analisis Data 59
F. Teknik Keabsahan Data 60

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Upaya Preventif 62
B. Upaya Kuratif 66
C. Upaya Persrvatif 72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 74
B. Saran 75

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

A. Kisi-kisi penelitian..... 78

B. Pedoman observasi..... 83

C. Pedoman wawancara..... 85

D. Validasi instrumen penelitian..... 91

E. Hasil observasi..... 97

F. Hasil Wawancara..... 101

G. Surat keterangan telah melakukan wawancara..... 128

H. SK pembimbing..... 135

I. Surat izin penelitian dari kampus..... 136

J. Surat izin penelitian dari kesbangpol..... 137

K. Surat telah selesai penelitian..... 138

L. Dokumentasi..... 139

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diera globalisasi ini media sosial sangat dibutuhkan terutama dikalangan remaja karena media sosial memudahkan seseorang untuk mengakses apapun yang diinginkan. Dalam pendidikan media sosial juga sangat dibutuhkan untuk mengakses pelajaran, Mengingat betapa berperannya jaringan media sosial terhadap kemajuan dan perkembangan zaman pada masa ini. Berkembangnya media sosial merupakan wujud pengetahuan dari kemajuan intlektual manusia.[1]

Dimana saat ini remaja identik dengan smartphone yang hampir 24 jam di tangannya. Media sosial banyak menawarkan kemudahan yang membuat remaja betah berlama-lama dalam menggunakannya. Ada berbagai macama aplikasi pada smartphone yang memberikan pengaruh langsung baik positif maupun negatif. Misalnya, saat mereka sedang belajar masuk pemberitahuan chat dari teman mereka, Itu dapat mengganggu preses belajar mereka. Terkadang mereka tidak memperhatikan penjelasan dari guru karna sedang sibuk didunia maya. Semakin berkembangnya penggunaan internet, media sosial telah menjelma menjadi gaya hidup, tidak hanya orang kota, tetapi sudah menjangkau dimasyarakat hingga pelosok desa, bahkan daerah dengan

[1] Wahyuni Januarti Drakel dkk, *Perilaku Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Sosial,* Holistik, Tahun XI No. 21 A/Januari-Juni 2018

sedikit sinyal sekalipun. Sebagai pengguna aktif media sosial terbanyak, remaja sangat cepat menerima pesan atau informasi yang ada di media sosial. Belum sempurnanya kematangan pemikiran remaja itu akan membawa pengaruh negatif terhadap informasi yang tidak baik melalui media sosial. Seperti kita ketahui, media sosial merupakan wadah bagi remaja untuk menuangkan kebebasan berekspresi, baik itu bentuk gambar ataupun pesan-pesan yang terkadang menyesatkan.[2]

Media sosial memiliki pengertian sebagai sebuah media dengan sistem *online* yang mana penggunanya dapat berinteraksi secara aktif. Selain itu media sosial juga berguna untuk berbagi, berkreasi, dan melakukan share berbagai dokumen penting. Media sosial mampu merubah jarak yang jauh menjadi lebih dekat dengan memanfaatkan internet. Media sosial seolah-olah telah mampu menghipnotis siswa lupa pada dunia nyata, sehingga banyak siswa-siswi yang terjerumus dalam dunia maya. Hal inilah yang menyebabkan kurangya interaksi antar sesama siswa. Siswa lebih sering mengahabiskan waktunya bermain game online, facebook, instagram dan lain sebaginya. Jika siswa menggunakan situs jejaring sosial dalam durasi yang tidak lama, maka kemungkinan besar waktu yang tersisa bisa digunakan untuk belajar. Namun sebaliknya, siswa yang menghabiskan waktunya lebih lama untuk menggunakan situs

[2] Arum Wahyuni Purbohastuiti, *Perilaku Mahasiswa Terhadap Sosial Media,* Volume XI, Nomor 2, juni 2019. (dikutip pada 14 februari 2021)

jejaring sosial, maka waktu untuk belajar siswa akan mengakibatkan prestasi siswa menjadi kurang memuaskan.[3]

Disinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling disamping kegiatan pengajaran serta usaha guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan peranannya dalam menangani siswa yang menggunakan media sosial dalam proses belajar.[4] Guru bimbingan dan konsling mmpunyai tugas, tanggung jawab, dan wewenang penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling kepada sejumlah peserta didik.[5]

Guru bimbingan konseling adalah orang yang memberikan proses bantuan dan pertolongan kepada yang dibimbing yang membutuhkan bantuan sehingga dengan bantuan tersebut mereka dapat mengembangkan kemampuannya untuk dapat mengentaskan berbagai permasalahan yang ada sehingga mencapai kematangan diri.[6]

Peran dari bimbingan konseling disekolah adalah membantu individu untuk bisa hidup mandiri dan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga terwujudnya kehidupan bahagia. Hal ini berjalan dengan visi konseling yaitu "terwudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersediaannya bantuan dalam pemberian dukungan perkmbanagan

---

[3] Dela Agustilah dkk, *Dampak Pengguna Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa,* Vol. 4, No. 2, Novembeer 2020. (dikutip pada 14 februari 2021)

[4] Prayitno dan erman amti hal.. 29

[5] Prayitno, *Penelitian kegiatan pengawasan dan konseling di sekolah,* (jakarta: Rineka Cipta, 2001) H 4

[6] WS. Winkel, *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan,* (Jakarta: Gramedia, 1987), H. 8

dan pengentasan masalah agar individu berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia.[7]

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas diri individu. Diharapkan dngan pendidikan individu dapat mencapai kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003, yaitu tampaknya tidak hanya sekedar mengambarkan apa pendidikan itu, tetapi memiliki mekanisme dan implikasi yang luas tentang siapa sesungguhnya pendidikan itu, siapa peserta didik (siswa), bagaimana seharusnya pendidik, dan apa yang ingin dicapai oleh pendidikan.[8]

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengtahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan dapat diperoleh dimana saja, salah satunya melalui kemajuan teknologi informasi seperti media sosial. Pada era moders saat ini media sosial merupakan salah satu bagian dari kebutuhan hidup masyarakat, bahkan banyak pelajar yang menggunakan media sosial. terdapat berbagai macam jenis media sosial di antaranya *game online, youtube, facebook, whatshap, dan instagram.* Tentunya yang akan membawa dampak positif dan negatif bagi siswa.

[7] Pusat Kurikulum, *Panduan Pengembangaan Diri Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menegah*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), H. 4

[8] Nunu Buharnuddin, *Kontruksi Pendidikan Integ ratif Menurut Hamka*, Jurnal Edukative, V.I,No.1 Januari-Juni 2016. (dikutip pada 16 September 2021. 11.12)

Dampak terburuk yang akan timbul adalah para siswa akan kesulitan untuk bersosialisasi dan menjalin relasi dengan orang-orang di sekitarnya.[9]

Dapat disimpulkan pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam proses belajar yang dapat mendorong maju mundurnya keberhasilan peserta didik, karena itu proses pembelajaran sangat penting ditingkatkan.

Berkembangnya kecanggihan teknologi dimasa ini dapat memberi pengaruh buruk pada siswa-siswi di sekolah, salah satunya adalah menurunnya minat belajar pada siswa dan kurangya interaksi sosial siswa di dalam kelas juga di luar lingkungan sekolah. Mereka merasa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam beraktivitas, lunrurnya nilai-nilai yang berdasarkan kekeluargaan, musyawarah, mufakat dan gotong royong. Mereka lupa bahwa mereka adalah makhluk sosial. Dampak terburuk yang akan timbul adalah para siswa akan kesulitan untuk bersosialisasi dan menjalin relasi dengan orang-orang di sekitarnya.[10]

Sebagai orang tua juga guru yang berperan dalam perkembangan moral seorang remaja, kita juga tentunya ingin remaja jaman sekarang ini tumbuh sesuai dengan perkembangan jamannya namun tidak menghilangkan etika serta tata kramanya sebagai seorang pelajar dan berakhlakul karimah sesuai dengan tuntuan ajaran agama Islam. Sehingga

---

[9] Faizatul dkk, *Peengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa,* Volume 4 Nomor 3 Tahun 2019

[10] Bambang Utomo, Agus Suharto, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Sifat Perilaku Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran di Ruang Kelas,* Jurnal Teknologi Informasi ESIT Vol. XV No. 01 Mei 2021

menjadikan ia manusia yang lebih di hormati dan tau kaedah-kaedah Islam juga tidak tertinggal oleh perkembangan jamannya. Disini orang tua juga guru BK sangat berperan penting untuk memantau perkembangan sosial dari remaja itu sendiri. Sebagai orang tua harus mengarahkan hal-hal yang postif dari pengguanaan media sosial agar hal-hal yang tidak di inginkan tidak terjadi pada remaja tersebut. Oleh karena itu sekolah pada waktu-waktu tertentu mengadakan pertemuan dengan para orang tua murid. Pertemuan-pertemuan itu seabiknya di isi dengan berbagai diskusi yang pada dasarnya bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua murid demi kebaikan anak-anaknya dan perkembangansemua aspek pada diri anak.[11]

Guru bimbingan konseling adalah orang yang memberikan proses bantuan atau pertolongan kepada yang dibimbing yang membutuhkan bantuan sehingga degan bantuan tersebut mereka dapat mengembangkan kemampuannya untuk dapat mengentaskan berbagai permasalahan yang ada sehingga mencapai kematangan diri. Guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas, tanggung jawab, dan wewenang penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling kepada sejumlah peserta didik. Peran dari bimbingan konseling di sekolah adalah membantu individu untuk bisa hidup mandiri dan mampu mengmbangkan potensi dirinya secara optimal, dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga terwujudnya kehidupan yang bahagia. Hal ini sejalan dengan visi konseling yaitu

[11] Bimo walgito, *bimbingan dan konseeling* (studi & karier), (Yogyakarta: CV Andi offset, 2010), H. 109

“teerwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pngentasan masalah agar individu berkembang seecara optimal, mandiri dan bahagia.[12]

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.[13] Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seeseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[14]

Menurut Skinner belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.[15] Menurut Gagge belajar adalah perpaduan antara behaviorisme dan kognivisme. Belajar merupakan suatu yang terjadi secara alamiah, akan tetapi hanya terjadi dengan kondisi tertentu. yaitu kondisi internal yang merupakan kesiapan peserta didik dan sesuatu yang dipelajari, kemudian kondisi ekternal yang merupakan situasi beelajar secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar.[16]

---

[12] Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), H. 123-139

[13] Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), H.22

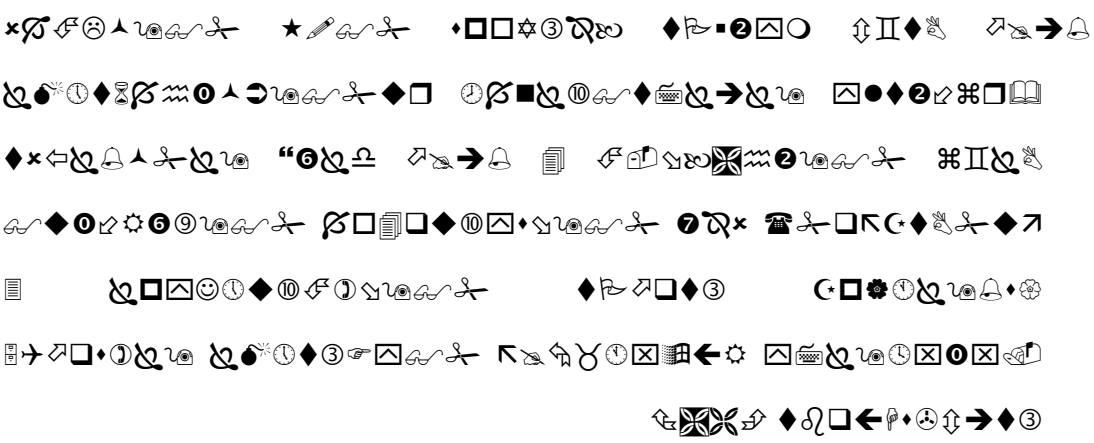
[14] Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka cipta, 1995), H.2

[15] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), H. 64

[16] Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, Vol. 03 No. 2 Desember 2017

Dapat disimpulkan proses belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disegaja. aktifitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.

Hal ini dijelaskan dalam surat (QS. AL-A'raf ayat 32)



Artinya : Katakanlah : ''siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah SWT yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezki yang baik?''katakanlah : '' semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) dihari kiamat.'' Demikianlah kami menjelaskan ayat-ayat itu bagiorang-orang yang mengetahui **(Q.S AL-A'raf ayat 32)**

Berdasarkan Q.S AL-A'raf ayat 32 yaitu untuk perkara yang sia-sia dan tidak bermanfaat, maka *game online, facebook,instagram* digunakan untuk perkara yang haram, maka hukumnya pun menjadi haram. Intinya adalah tergantung manfaatnya. Ini berarti bahwa dalam hal apapun terutama dalam penggunaan media sosial seperti *game online,facebook,instagram* harus bisa dikontrol dan yang terpenting adalah

diri sendiri dalam menggunakannya karena banyak modus yang digunakan oleh pihak yang berniat untuk kejahatan melalui media.

Penulis menemukan fenomena yang ada di SMP N 1 Padang Gelugur masih ditemukan siswa yang menggunakan media sosial secara sengaja dalam proses belajar seperti membuka WA, saat proses pembelajaran berlangsung dan bahkan mereka lebih cenderung banyak menghabiskan waktunya dengan mdia sosial yang mereka miliki saat proses belajar berlangsung.

Hal ini sering di keluhkan oleh guru-guru disekolah tersebut. Bahkan peraturan untuk tidak membawa ponsel bagi siswa ke sekolah tidak di indahkan oleh mereka.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan. Di SMPN 1 Padang Gelugur Pasaman Timur pada hari senin 19 Agustus 2021 penulis menemukan masalah mengenai peserta didik dalam menggunakan media sosial dalam proses belajar adapun masalah yang penulis temukan sebagai berikut.

Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru disekolah, hal tersebut terlihat ketika proses pembelajar berlangsung, siswa tidak terlalu fokus dalam mengikuti pelajaran di kelas, siswa lebih sibuk menggunakan media sosial yang mereka punya, dan sebagian siswa lebih banyak menghabiskan waktu belajarnya dengan

bermain dimedia sosial tersebut seperti: membuka WA saat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik mengangkat masalah ini sebagai penelitian yang berjudul **"Upaya Guru BK Membimbing Siswa Menggunakan Media Sosial Dalam Proses Belajar di SMPN 1 Padang Gelugur Pasaman Timur".**

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru disekolah.
2. Siswa tidak terlalu fokus dalam mengikuti pelajaran di kelas.
3. siswa lebih banyak menghabiskan waktu belajarnya dengan bermain dimedia sosial.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang penulis temui dilapangan, sehingga penulis bemberi batasan agar fokus terhadap topik permasalahan yang akan diteliti ataupun topik pembahasan yang penulis teliti yaitu mengenai upaya guru BK membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar di SMPN 1 padang gelugur pasaman timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang meenjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana upaya guru BK membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar di SMPN 1 padang gelugur pasaman timur?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang menjadi peneelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana ngenai upaya guru BK membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar di SMPN 1 padang gelugur pasaman timur.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai srata (SI) dari jurusan tarbiyah program studi bimbingan dan konseling pada sekolah tinggi agama islam neegri IAIN Bukittinggi.
2. Bagi SMPN 1 Padang Gelugur dapat menjadi masukan pada sekolah tentang upaya guru BK membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar.
3. Bagi guru pembimbing, dapat menjadi masukan untuk lebih memperhatikan upaya guru BK membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar.
4. Bagi siswa, untuk mengontrol siswa yang menggunakan media soial dalam proses belajar.

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul ini, maka dibawah ini dijelaskan istilah istilah yang terdapat dalam judul:

Upaya, sering disamakan dengan kata "Usaha" yang mempunyai arti yaitu usaha dan cara yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah.[17]

Guru bimingan dan konseling, adalah orang yang memberikan proses bantuan atau pertolongan kepada yang dibimbing yang membutuhkan bantuan sehingga dengan bantuan tersebut mereka dapat mengembangkan kemampuannya untuk dapat mengembangkan kemampuannya untuk dapat mengentaskan berbagai permasalah yang ada sehingga mencapai kematangan diri.[18]

Media Sosial, Sebuah media *online* yang digunakan satu sama lain dimana para pengunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berinteraksi, saling berbagi, dan menciptakan konten berupa blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual tanpa dibatasi oleh teknologi multimedia yang semakin canggih.[19]Pengertian media menurut penulis adalah ‘’Sebuahaplikasi yang mengizinkan penggunanya berinteraksi dan memberikan timbal balik dengan sesama pengguna".

---

[17] Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontenporer,* Cet. 1, (Jakarta: Modern Englis Press, 1991), H. 1691

[18] WS. Winkel, *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan,* (Jakarta: Gramedia, 1987) , H. 58

[19] Kementrian Perdagangan RI. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial.* Jakarta : Kemendag. Hlm : 25

Proses Belajar, Proses belajar adalah suatu aktifitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman keterampilan nilai dan sikap. Hasil yang ditimbulkan dari proses belajar disebut dengan hasil belajar.[20]Proses belajar menurut penulis adalah "Sebuah proses penyampaian informasi, ilmu pengetahuan, informasi yang secara formal dan ini informal sering terjadi disekliling kita"

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian proposal ini peneliti membagi pembahasan menjadi tiga bagian yang disebut dengan beberapa tiap-tiap bab dibagi menjadi beberapa bagian yang sistematika sebagai berikut:

BAB I: Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, guna penelitian, penjelasan judul, dan sistematia penulisan.

BAB II: Merupakan landasan teoritis yang merupakan upaya guru BK membimbing siswa menggunakan media soaial terbagi yaitu: pengertian bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, syarat-syarat guru bimbingan dan konseling,fungsi dan

---

[20] Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004), H. 22

peranan guru bimbingan dan konseling. Media sosial terbagi: pengertian media sosial, karakteristik media sosial, dampak dari media sosial, jenis-jenis media sosial. Proses belajar terbagi: pengertian belajar, bentuk-bentuk belajar, tujuan belajar, prinsip-prinsip belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, cara belajar efektif.

BAB III: Bab ini terdapat jenis penelitian, lokasi penlitian, informn penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling adalah seorang yang memberikan proses bantuan atau pertolongan kepada yang dibimbing atau yang mmbutuhkan bantuan, sehingga dengan bantuan tersebut mereka dapat mengembangkan kemampuan kemampuanya untuk dapat mengentaskan dari berbagai permasalahan yang ada sehingga mencapai kematangan diri.[21] Dalam pemberian bantuan kepada siswanya, guru bimbingan konseling harus mengedepankan asas kerahasiaan, agar proses konseling tersbut bisa berjalan dengan baik.

Selanjutnya menurut Prayitno Guru bimbingan konseling adalah ahli bimbingan konseling yang berasal dari sekolah lanjutan atau sekolah menegah (umum atau kejuruan) yang terdekat atau personil yang mendapat tugas khusus melaksanakan pelayanan bimbingan konseling diskolah.[22]

Sedangkan menurut Yusuf Gunawan Guru bimbingan konseling adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam membantu perkembangan peserta didik (klien) dan ahli dalam bidang profesinya. Guru bimbingan konseling juga merupakan seseorang anggota staf sekolah, dan bertanggung jawab secara penuh terhadap fungsi

[21] W.S. Wingkel, *Bimbingan dan Konseeling di Institusi Peendidikan,* (Jakarta: Gramedia, 2007), H. 58

[22] Prayitno dan Dkk, *Peelayanan Bimbingan Konseling*,(Padang:1997), H. 152

bimbingan dan mempunyai keahlian khusus dalam bidang bimbingan dan tidak dapat dikerjakan oleh guru biasa.[23]

Guru bimbingan dan konsling sama dengan konselor, yang berarti orang-orang yang memberikan bantuan. Guru bimbingan konseling trsebut dapat di sekolah-sekolah menengah. Beberapa pengertian guru bimbingan konseling berdasarkan peendapat para ahli:

a. Prayitno, guru bimbingan konseling adalah guru yang mempuyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling kepada sejumlah pesrta didik.[24]
b. Guru bimbingan konseling adalah yang meemberikan proses bantuan atau pertolongan kepada yang dibimbing atau yang membutuhkan bantuan, sehingga dengan bantuan tersebut mereka dapat mengembangkan kemampuan-kemampuannya untuk dapat mengentaskan dari berbagai permasalahan yang ada sehingga mncapa kematangan diri.[25]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami guru bimbingan konseling adalah seseorang yang sudah memiliki profesi pada bimbingan konseling yang dapat melaksanakan dan memberikan layanan dalam bidang bimbingan dan konseling kepada siswa dan klien berdasarkan pada kemampuan dan profesi

[23] Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling,*(Jakarata: Pustaka Utama 1992), H. 64

[24] Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan dan Konseling di Sekolah,*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), H. 8

[25] W.S. Wingkel, *Bimbingan dan Konseeling di Institusi Peendidikan,* (Jakarta: Gramedia, 2007), H. 58

yang profesional dengan adanya syarat-syarat, tugas-tugas, guru pembimbing yang memiliki kualifikasi suatu disiplin ilmu berkaitan dengan ilmu bimbingan dan konseling yang memiliki kompotensi dan pemahaman tentang bimbingan dan konseeling. Keahlian guru pembimbing dalam melaksanakan bimbingan dan konseling ini lah yang membedakan guru pembimbing dengan guru biasa seperti guru mata pelajaran, wali kelas dan lain-lain.

Mendikbud No 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa bimbingan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.[26]

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan umum pelayanan bimbingan dan konseling adalah sama dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam UU. No 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu terwujudnya manusia indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengtahuan dan keterampilan, keshatan jasmani dan rohani, kpribadaian yang

[26] Ahmad Sudraja, Dikutip dalam *Http://E-jurnal/2014/Pemendikbud-No-11-2014-Tentang Bimbingan dan Konseling.html. Diakses pada Hari Seni 27 September 2021 PUKUL 09.20*

mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakat dan kebangsaan.[27]

Selain itu layanan bimbingan sangat dibutuhkan agar siswa-siswa mempunyai masalah dapat terbantu, sehinngga mereka dapat belajar lebih baik. Dalam kurikulum, dinyatakan dalam tujuan bimbingan disekolah adalah untuk membantu siswa:

a. Mengatasi kesulitan dalam belajarnya, sehingga memperoleh prestasi belajar yang tinggi.
b. Mengatasi terjadinya kebiasaan-kebiasan tidak baik yang dilakukan pada proses belajar mengajar berlangsung dan dalam hubungan sosial.
c. Mengatasi ksulitan-ksulitan yang berkaitan dengan kesehatan jasmani.
d. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan kelanjutan studi.
e. Mengatasi kesulitan-kesulitan berhubungan dengan perencanaan pemilihan jenis pekerjaan seetelah mereka tamat.

M. Hamdan Bakran Adz Dzaky merincikan tujuan bimbingan dan konseling menurut pandangan islam sebagai berikut[28]:

1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaiakan, ksehatan dan kebersihan jiwa dan mental.

[27] Prayitno, *Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Meenegah Umum (SMU)*,(Padang: PT Bima Sumber Daya MIPA), H.19

[28] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*,(Jakarta: Rajawali press,2011), H. 37-38

2) Untuk menghasilakan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial.
3) Untuk menghasilkan kecerdasan (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, setia kawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
4) Untuk menghasilkan kecerdasan sritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk berbuat taat kepada-Nya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan mnerima segala ujian-Nya.
5) Untuk menghasilakan potensi *illahiya,* sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugas-tugasnya sebgai *khalifah* deengan baik dan benar, dapat dengan baiak menanggulangi persoalan hidup, dan dapat memberikan manfaat dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

Dengan dmikian dapat disimpulkan bahwasanya tujuan dari bimbingan dan konseling dalam islam merupakan tujuan yang ideal dalam rangka meengmbangkan kepribadian muslim yang sempurna.

3. Syarat-syarat Guru Bimbingan Konseling

Menurut Arifin dan Etikartikawati yang dikutip oleh Tohirin bahwa seorang guru bimbingan konseling atau konselor di sekolah harus memenuhi syarat-syarat yang berkaitan degan: kepribadiannya, pendidikannya, pengalamannya, dan kemampuannya.

a. Syarat yang berknaan dengan kepribadian

Seorang guru bimbingan konsling atau konselor harus memiliki kepribadian yang baik. Pelayanan bimbingan dan konseling dengan pembentukan perilaku dan kepribadian klien. Melalui konseling diharapkan terbentuk prilaku positif (akhlak baik) dan kepribadian yang baik pula pada diri klien. Hal itu akan sempurna dilakukan apabila seorang guru pembimbing miliki kepribadian yang baik pula, karena dalam keadaan tertentu seorang guru pembimbing bisa menjadi model atau contoh yang baik bagi penyelesaian masalah siswa.

Seorang guru bimbingan konseling harus memiliki kepribadian yang baik, untuk menjadi seorang konselor atau guru pembimbing hendaknya para calon konselor tersebut dituntut untuk memfasilitasi perkembangan pribadi mereka yang berkualitas, yang dapat di pertanggung jawabkan secara profesional.[29]

[29] Tohirin,*BK di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007), H. 117-122

Menurut *cavanagh*, dalam Syamsul Yusuf mengeemukakan bahwa kualitas pribadi konselor ditandai dengan beberapa karakteristik sebagai berikut: pemahaman diri, kompeten, memiliki kesehatan psikologis yang baik, adapat dipercaya, jujur, kuat, hangat, sabar, sensitif, memiliki kesadaran yang holistik.[30]

b. Syarat yang berkenaan dengan pendidikan

Guru bimbingan konseling yang profesional merekrut atau di angkat sesuai klarifikasi keilmuannya dan latar beelakang pendidikan seperti diploma II, III atau sarjana strata satu (S1), S2, S3 jurusan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan konseling profesional mncurahkan sepenuh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling (tidak mengajarkan materi pelajaran). Sedangkan tugas BK non profesional mereeka yang dipilih dan diangkat tidak berdasarkan keilmuan atau latar belakang pendidikan profesi.[31]

c. Syarat yang berknaan dengan pengalaman

Pengalam memberikan pelayanan yang berkontribusi terhadap keluasan wawasan guru bimbingan konseling yang bersangkutan. Syarat pngalaman bagi calon Guru BK setidaknya pernah diperoleh melalui praktik mikro konsling, yakni praktik BK dalam laboratorium bimbingan konseling, dan makro konseling yakni

[30] Syamsul Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008), H.37

[31] Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya,2006), H. 109

praktik pengalaman lapangan (PPL) bimbingan dan konseling. Setidaknya calon guru bimbingan konseling disekolah dan madrasah pernah berpengalaman memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Karena setiap permasalahan atau problematika yang dialami atau siswa itu sangat unik dan sangat dibutuhkan pengalaman yang kaya, baik dari praktik bimbingan konseling dalam laboratorium bimbingan konseling, praktik mikro dan makro konseling, dan juga pengalam hidup guru bimbingan konseling itu sendiri untuk meembantu dan mencarikan alternative solusi terhadap masalah siswa.[32]

d. Syarat yang berknaan dengan kemampuan

Kepemilikan kemampuan atau kopetensi dan keterampilan oleh guru bimbingan konseling merupakan suatu keniscayaan, tanpa kemampuan dan keterampilan guru bimbingan konseling tidak dapat melaksanakan tugas dengan baik. Guru bimbingan konseling harus mampu mengetahui dan memahami secara mendalam sifat seseorang, daya kekuatan pada diri seseorang, merasakan kekuatan jiwa dan mengembangkan potensi individu secara positif.[33]

Dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang guru bimbingan dan konseling harus memenuhi syarat yang berkenaan dengan kepribadian, pendidikan, pengalaman dan kemampuan. Syarat

[32] Tohirin,*Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi,*(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007), H. 117

[33] Tohirin,*Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi,*(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007), H. 117-121

yang berkenaan degan kepribadian maksunya guru bimbingan dan konseling harus memiliki kepribadian yang baik. Syarat yang berkenaan dengan pengalaman guru bimbingan dan konseling setidaknya sudah pernah praktik mikro konseling atau juga dapat melalui pengalaman lapangan (PPL). Syarat yang berkenaan dengan pendidikan maksudnya guru bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya sudah menempuh pendidikan S1 pada jurusan bimbingan dan konseling. Sedangkan syarat yang terakhir yaitu syarat yang berkenaan dengan kemampuan maksudnya guru bimbingan konseling harus memiliki kompetensi atau kemampuan dalam melaksanakan layanan konseling.

4. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling

Upaya menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) ialah sebgai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksut, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Upaya adalah suatu usaha sadar untuk mendorong pembaharuan pendidikan dan membangun manusia-manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan nilai dan sikap, serta perkmbangan sarana pendidikan.[34] Penanggulangan siswa merupakan tanggung

[34] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indoneesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), H 1250

jawab bersama baik dari pihak orang tua, sekolah, maupun masyarakat. Kerjasama antara unsur-unsur terkait sangat diperlukan sehingga diperoleh hasil yang optimal dengan cara efektif dan efisien.

Menurut Bimo Walgito tugas guru peembimbing disekolah adalah:

a. Mengadakan penelitian dan observasi terhadap situasi tertentu atau kadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan, maupun aktivitas-aktivitas lainnya.
b. Berdasarkan hasil penelitian atau observasi tersebut maka peembimbing bekewajiban memberikan saran-saran atau pendapat, baik kepala sekolah maupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
c. Menyelernggarakan bimbingan terhadap siswa, baik yang bersifat preveentif, persevatif, maupun yang bersifat kuratif.
    1) Preventif, yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai siswa mengalami kesulitan dan menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini dapat di tmpuh dngan cara:
        a) Mengadakan papan bimbingan untuk berita-berita atau pedoman-pedoman yang perlu mendapatkan perhatian dari siswa.
        b) Mengadakan kotak masalah atau kotak tanya untuk menampung segala persoalan atau pertanyaan yang di ajukan secara tertulis sehingga apabila ada masalah maka dapat deengan secara diatasi.

c) Menyelenggarakan kartu pribadi sehingga pembimbing atau staf pengajar yang lain dapat diketahui data dari siswa bersangkutan apabila melakukannya.

d) Dengan memberikan penjelasan-penjelasan atau ceramah-ceramah yang dianggap penting, diantaranya tentang cara belajar yang efesien.

e) Mengadakan kelompok belajar sebagai salah satu cara atau teknik belajar yang cukup baik apabila dilaksanakan dengan sebaik-bainya.

f) Mengadakan diskusi dengan siswa secara kelompok atau perorangan mengenai cita-cita, lanjtan ataupun pemilihan pekerjaan.

g) Meengadakan hubungan yang harmonis dengan orang tua atau wali murid agar ada kerjasama yang baik antara sekolah deengan orang tua.

2) Perservatif, yaitu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jagan sampai keadaan yang baik menjadi keadaan kurang baik. Dalam tindakan perservatif ini guru pembimbing memberikan motivasi, pemberian hadiah, serta mengontrol siswa agar perilaku yang telah baik yang dimunculkan siswa akan tetap baik.

3) Kuratif, yaitu mengadakan konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain.[35]

Dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan dengan kata usaha ataupun ikhtiar, upaya tersebut dimaksudkan untuk mencari jalan keluar, memecahkan masalah dalam segala persoalan yang tinggi. Seedangkan guru BK berperan dalam mengetahui sebab-sebab yang melatar belakangi sikap dan tindakan siswa tersebut. Dalam hal ini guru BK bertugas membantu.

B. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Kata "media" berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium", secara harfiah berarti perantara atau pengantar.[36] Media sosial adalah alat baru komunikasi masa kini yang tidak terpaku pada satu teknik komunikasi melainkan dapat dikolaborasikan dengan banyak fitur-fitur lainnya.

Generasi muda saat ini mengunakan media sosial bisa dimanapun dan kapanpun, untuk mengakses informasi tidak sesulit zaman dahulu

---

[35] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir,* (Yogyakarta: Andi,2010), H. 38-40

[36] Agus Nur Khomarudin, *Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android pada Mata Kuliah Kecerdasan Buatan,* jurnal Eductive, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2018

karena akses internet yang luas. Dan akses media sosial yang juga sangat mudah hanya mengandalkan smartphone yang digenggam kemana-mana.[37]

Menurut Zarella dalam Novia Ika menyatakan bahwa "Media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi web baru berbasis internet yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri dan dapat dilihat secara gratis oleh jutaan orang".[38]

Media sosial dikatakan sebagai sebuah media online, dimana para penggunanya (*user*) melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang didukung oleh teknologi multimedia yang semakin canggih.[39]

Dalam penggunaan media sosial tidak ada interaksi tatap muka secara langsung, tetapi media sosial merupakan jagat yang tumbuh dan berkembang. Seperti dunia nyata yang memiliki beragam aktivitas, ranah ini juga mempunyai kegiatan politik, sisial, ekonomi, budaya, hukum dan karakteristik khusus yang dimilikinya. Pada ranah ini manusia

---

[37]Muhammad Riski Wahyu Saputra, *Media Sosial di Era Masa Kini*, (Malang: PT Cita Intrans Selaras), H. 7-8

[38] Novika Ika, Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas. Setyani. 2013

[39] Kementrian Perdagangan RI. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial.* Jakarta: Kemendag. H. 25

mempertukarkan, bahasa, makna, hubungan, hinggamembangun budaya.[40] Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa media sosial merupakan perkembanagan dari teknologi internet yang memudahkan para penggunanaya untuk berkomunikasi dan berpartisipasi dengan menggunakan jaringan secara Online dan didukung oleh teknologi multimedia yang semakin canggih.

Akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang. Dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan,pendidikan,dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda. Kemajuan teknologi dan informasi serta semakin canggihnya parangkat-perangkat yang diproduksioleh industri seperti menghadirkan "dunia dalam genggaman".[41]

1. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiiki karakteristik tertentu yang membedakan dengan media elektronik lainnya, seperti televisi dan radio. Konten yang dibagikan melalui media sosial bersifat tetap atau permanen, artinya konten tersebut akan tetap ada dalam media sosial hingga pengguna menghapus konten tersebut.

Karakteristik lain dari media sosial adalah konten mudah direplikasi (*replicability)*, sehingga konten dapat dengan mudah di *copy* atau dibagikan ulang oleh pengguna. Media sosial bersifat mudah dicari

[40]Bayu Indra Pratama. 2017. *Etnogafi Dunia Maya Interneet* . Malang : UB Press. H. 18

[41]Rullinasrullah.mediasosial.(Bandung:PTRemaja Rosdakarya.2015.) H. 1-3

menggunakan mesin pencari internet (*searchability).* selain itu, media sosial juga bersifataksesibel (*accesibility),* artinya media sosial mudah digunakan dimanapun dan kapanpuntanpa batas ruang dan waktu, selama koneksi internet tersedia. Media sosial memiliki sifat yang tidak tampak (*invisibilityi),* sehingga pembaca dari konten yang dibagikan melaui media sosial tidak dapat dilacak. Hal ini disebabkan terjadinya pngguna media sosial dengana identitas palsu dan konten yang dibagikannya tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenaran dan kevalidannya.[42]

Berdasarkan peenjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki katakteristik permanen, *replicability, searchability*, *accesibility*, dan *invisibilityi.*

2. Dampak dari Media Sosial

Adapun dampak dari media sosial adalah sebagai berikut :

a. Dampak Positif

Dampak positif dari media sosial adalahsebagai berikut :

1) Semakin mudah beerinteraksi dengan orang lain.

Karena dapat berkomunikasi secara *livetime*, para pengguna media sosial dapat dengan mudah berinteraksi dengan orang lain. Bahkan tidak lagi teerpngaruh oleh jarak yang jauh.

2) Sarana promosi.

Media sosial dapat digunakan untuk sarana promosi suatu barang, komunitas, dan lain sebagainya.

[42] Bayu Indra Pratama, 2017, *Etnografi Dunia Maya Interneet.* Malang : UB Press. H. 27-28

3) Sarana sosialisasi program pemerintah.

Di indonesia, pemerintah banyak melakukan sosialisasi dalam berbagai hal seperti pendidikan, kesehatan, politik, penaggulangan bencana, ekonomi, dan informasi lainnya. Selain menggunakan media pemerintah mensosialisasikan programnya melaui meedia sosial.

4) Sarana silaturahmi.

Media sosial merupakan sarana yang paling efektif dalam menjalin silaturahmi dengan teman, sahabat, maupun keluarga, tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.

5) Sarana hiburan.

Para pengguna media sosial bisa bersenang-senang dan bergaul dengan orang dari seluruh penjuru dunia, banyak media sosial yang menyediakan aplikasi tambahan seperti *game* untuk para penggunanya yang memungkinkan penggunanya dapat brmain dengan teman virtualnya.

b. Dampak Negatif.

Selain adanya dampak positif, media sosial juga memiliki dampak negatif bagi para penggunanya, seperti :

1) Kurangnya interaksi dengan dunia luar.

Kemunculan media sosial membuat interaksi interpersonal secara tatap muka (*face to face)* cenderung menurun. Individu lebih praktis, hal tersebut meenyebabkan individu tersebut menjadi anti-sosial.

2) Membuat kecanduan.

Pengguna media sosial dapat menghabiskan waktunya seharian didepan komputer atau *handphone*-nya karena kecanduan. Sehingga membuat produktifitas menjadi menurun karena sebagian besar waktunya hanya digunakan untuk bermain dimedia sosial.

3) Pemborosan.

Tidak sedikit biaya yang dikeluarkan oleh pengguna media sosial untuk mengaktifkan internet. Hal ini tentu akan merugikan bagi penggunanya sendiri karena tidak sedikit biaya yang terbuang sia-sia hanya untuk media sosial.

4) Tergantikannya kehidupan sosial.

Media sosial sangat nyaman sekali digunakan. Karena nyamanya sebagian orang merasa cukup dengan berinteraksi lewat media sosial, sehingga mengurangi frekuensi tatap muka dengan orang lain.

5) Pornografi.

Media sosial kadang disalah gunakan oleh beberapa pihak yang tidak bertanggung jawab untuk kegiatan yang berbau pornografi. Bahkan ada yang memanfaatkannya untuk menjual wanita.

6) Berkurangnya perhatian terhadap keluarga.

Hal ini mungkin terjadi tanpa disadari sat membuka media soaial saat sedang berkumpul bersama keluarga. Setiap anggota keluarga sibuk dengan *handphone* nya masing-masing.

7) Sarana kriminal.

Para pengguna media soaial harus waspada karena banyak orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang menggunakan media sosial untuk melancarkan aksinya, salah satunya kasus penipuan dan penculikan yang terjadi meelaui media sosial.[43]

3. Jenis-jenis Aplikasi Media Sosial

Berikut ini data sejumlah aplikasi media sosial yang cukup populer dan beerpengaruh untuk masyarakat indonesia diantaranya adalah :

a. Aplikasi Media Soaial Berbagi Vidio.

Dari beragam aplikasi *vidio sharing* yang beredar ada tiga program yang perlu diperhatikan, terkait dengan jumlah *user* dan komunikasi yang teelah diciptakan oleh mereka yakni :

1) *YouTube* (www.youtube.com)
2) *vimeo* (www.vimeo.com)
3) *dailyMotion* (www.dailymotion.com)

b. Aplikasi Media Sosial Mikroblog.

Aplikasi mikroblog merupakan aplikasi yang paling gampang digunakan diantara program-program media sosial lainnya. Aplikasi ini menjadi yang paling tenar di indonesia.

1) *Twitter*(www.twitter.com)
2) *Tumblr* (www.tumblr.com)

c. Aplikasi Media Sosial Berbagi Jaringan Sosial.

[43]Abdillah Yafi Aljawiy. 2012. Jurnal Jejaring Sosial dan Dampak Bagi Penggunanya.

Ada tiga aplikasi berbagi jaringan sosial yang menonjol dan banyak penggunanya di indonesia. Dan masing-masing aplikasi ini memiliki kelebihan dan kekurangannnya tersendiri. Aplikasi tersebut adalah :

1) *Facebook* (www.facebook.com)
2) *Google Plus*(htttps://plus.google.com)
3) *Path* (www.path.com)

d. Aplikasi Berbagi Jaringan Profesional.

Para ppeengguna aplikasi berbagi jaringan profesional umumnya terdiri atas kalangan akademi, mahasiswa, para peneliti, pegawai pemerintah dan pengamat. Dengan kata lain, pengguna aplikasi ini adalah kalangan kelas menengah indonesia yang sangat berpengaruh dalam pembeentukan opini masyarakat. Aplikasi jaringan profesional yang cukup populer di indonesia adalah :

1) *Linkedin* (www.linkedin.com)
2) *Scribd* (www.scribd.com)
3) *SlideShare* (www.slideshare.com)

e. Apliksi Berbagi Foto.

Aplikasi jaringan berbagi foto sangat populer bagi masyarakat indonesia. Sesuai dengan karakternya, aplikasi ini lebih banyak,menyebarkan materi komunikasi sosial yang lebih santai, tidak serius, eksotik, lucu bahkan menyeramkan. Beberapa apliksinya antara lain adalah :

1) *Painterest* (www.painterest.com)

2) *Picasa* (http://picasa.google.com)

3) *Instagram* (www.instagram.com)[44]

C. Proses Belajar

1. Pengrtian Belajar

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, belajar dimaknai sebagian dari proses berkegiatan menciptakan sebuah pembangunan pencerahan. Belajar menjadi langkah konkrit melahirkan langkah-langkah progresif memahami berbagai banyak hal.[45]

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupan unsur yang sangat fundemental dalam setiap penyelengaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil dan atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Menurut Indah Komsiyah, pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh peerubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, seebagai hasil pengalamannya sendiridalam interaksi dengan lingkungannya.[46]

---

[44]Kementrian Perdagangan RI.2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial.* Jakarta : Kemendag. H. 55

[45] Moh Yamin, *Teori dan Metode Pembelajaran,* (Malang: Madani (*Kelompok Intrans Publishing*), 2015), H. 5

[46] Indah Komsiyah, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: TERAS, 2012), H. 1-3

Menurut Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkunganya.[47] Menurut Wingkel belajar adalah suatu aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan sikap-sikap.[48]

Dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tigkah laku, interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan siakap.

Menurut Netty Hartati, belajar bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Belajar tidak hanya melibatkan peenguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosi, interraksi sosial, dan perkembangan kepribadian. Belajar ialah perubahan perilaku yang relatif permanen yang merupakan hasil dari pengalaman.[49] untuk mendapatkan hasil yang baik, maka diperlukan proses yang baik untuk mendapatkannya.

---

[47] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), H.2

[48] Moh Yamin, *Teori dan Metode Pembelajaran*, (*Malang:Madani (KelompokIntrans Publishing*), 2015),H. 9

[49] Netty Hartati, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), H. 53

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.[50] Prosees yaitu bentuk dari usaha yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Prosees belajar adalah suatu aktifitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman keterampilan nilai dan sikap. Hasil yang ditimbulkan dari proses belajar disebut dengan hasil belajar.

Hasil belajar siswa pada hakikakatnya adalah tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang mencakup luas bidang kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga dengan belajar seseorang akan mengalami perubahan berfikir, sikap dan alam kehidupan sehari-hari. Menurut Bloom dalam Nana sudjana menambahkan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.[51]

a. Ranah Kognitif

Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu aspek pengeetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

---

[50] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar,* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2004), H 22

[51] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar,...*, H. 22

Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek. Kelima aspek dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks sebagai berikut:

1) Penerimaan (*Recving/attending)*

   Mengacu kepada kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif.

2) Jawaban *(Responding*)

   Satu tingkat di atas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi terlihat secara afektif, menjadi peserta, dan tertarik.

3) Penilaian (*Valuing)*

   Mengacu kepada niat atau pentingnya kita menterikatkan dari pada objek atau kejadian tertentudengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak, atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi “sikap dan operasi”.

4) Organisasi

   Mengacu kepada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik inteernaldan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.

5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai

Mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang.[52]Apabila karakter dan gaya hidup seseorang itu baik, maka akan mempengaruhi hasil belajar seseorang tersebut.

c. Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan *(skill)* dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

1) Gerakan refleks yaitu keterampilan pada gerakan yang tidak sadar dan merupakan respon segera setelah adanya ransangan
2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
3) Kemampuan perseptual, teermasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain
4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan
5) Gerakan-gerakan skill,mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.[53]

Berdasarkan penjesan yang telah d uraikan dapat disimulkan bahwa hasil belajar merupakan keemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa

---

[52] Evaline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghia Indonesia,2010), H. 10

[53] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2004), H. 22

setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan itu dapat diperoleh melalui proses pembelajaran.

2. Bentuk-bentuk Belajar

Dalam bukunya mulyono, Gage mengemukakan bahawa bentuk belajar ada lima, yaitu:

1) Belajar responden

Salah satu bentuk dari belajar yaitu belajar responden. Dalam belajar responden, suatu respon dikeluarkan oleh suatu stimulus yang telah terkenal.

2) Belajar kontiguitas

Kontiguitas yaitu stimulus dan suatu respons dapat menghasilkan perubahan dalam perilaku. Kekuatan belajar kontiguitas sederhana dapat dilihat bila seseorang memberikan respons terhadap pertanyaan-pertanyaan yang belum lengkap.

3) Belajar operant

Belajar sebagai akibat penguatan merupakan bentuk belajar lain yang banyak diterapkan dalam teknologi modifikasi perilaku. Bentuk belajar ini disebut terkondisi operant sebab perilaku yang diinginkan timbul secara spontant, tanpa dikeluarkan secara naluriah oleh stimulus apapun, saat organisme “beroperasi” terhadap lingkungan.

4) Belajar observasional

Konsep belajar observasinal memperlibatkan, bahwa orang dapat belajar dengan mengamati orang lain melakukan apa yang dipelajari. Karena itu perlu diperhatikan, agar anak-anak lebih banyak membeeri kesempatan untuk mengamati model-modeel perilaku yang baik atau yang kita niginkan, dan mengurangi kempatan-kesempatan untuk meelihat perilaku-perilaku yang tidak baik.

5) Belajar kognitif

Siswa yang belajar berarti mengguanakan kmampuan kognitif. (Krathwohl, Bloom dkk), meenyusun pengolongan perilaku berkenaan dengan kemampuan internal dalam hubungannya dengan tujuan pembeelajaran.[54]

3. Tujuan Belajar

Menurut Sadirman menjelaskan tujuan belajar sebagai berikut:

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Ditandai dengan kmampuan berfikir. Pemikiran pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Abin Syamsuddin Makmun ketika belajar, seseorang diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berupa fakta, informasi, pronsip, hukum atau kaidah prosedur atau pola-pola kerja atau teori sistem nilai-nilai dan sebagainya.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

[54] Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran,* (Bandung: PT Gelora Aksara Pratama, 2011), H. 4-8

Keterampilan dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Jadi dengan adanya belajar, maka peserta didik akan memperoleh suatu keterampilan.

c. Pembentukan sikap

Dalam belajar, seorang guru harus bisa meenanamkan nilai-nilai yang baik dan positif siswa, sehingga dengan nilai-nilai yang ditanamkan guru kepada siswa, maka akan tumbuh kesadaran dan kemauan siswa untuk mempraktikkan apa-apa saja yang sudah dipelajarinya. Dengan belajar,diharapkan terjadi perubahan sifat-sifat kepribadan yang baik yang bisa dilihat secara langsung tidak tidak langsung.[55]

4. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip bejar dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan setiap siswa secara individual, adapun prinsip-prinsip belajar itu sebagai berikut:

a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar

1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan parsitipasi aktif, meningkatkan minat dan memimbing untuk mencapai tujuan instruksional

[55] Alfi Rahmi, *Diagnosis Kesulitan Belajar,* (Padang Panjang: P3SDM Melati Publishing, 2015), H 13-1

2) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement*dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional
3) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya berekplorasi dan belajar dengan efektif
4) Belajar perlu interaksi siswa dengan lingkungannya

b. Sesuai hakikat belajar
1) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya
2) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery
3) Belajar adalah proses kontiguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkaan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.

c. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari
1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya
2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapainya

d. Syarat keberhasilan bejalajar

1) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang

2) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian atau keterampilan atau sikap itu mendalam pada siswa.[56]

e. Ada tujuh prinsip belajar yang perlu diperhatikan agar hasil belajar dapat optimal, yaitu:

1. Perhatian dan motivasi terkait dengan minat
2. Keaktifan terkait dengan fisik dan psikologis
3. Keterlibatan langsung (berpengaiaman), mengalami sendiri seperti: mengamati, menghayati, terlibat langsung keterlibatan fisik dan mental-Emosional)
4. Pengulangan
5. Tantangan seperti bahan ajar yang menantang dan insklusif gender membuat siswa siswi bergairah untuk mengatasinya
6. Balikan dan penguatan
7. Perbedaan individual misalnya, karakteristik psikis, kepribadian, dan kepribadian, dan sifat-sifat yang berbeda karena perbedaan-perbedaan rasial dan gender sebagai konruksi sosial.

f. Impikasi prinsip belajar bagi siswa

1. Perhatian dan motivasi misalnya perlunya membangkitkan perhatian terhadap pesan iisi berupa suara, warna, bentuk, dan

[56]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Edisi Revisi), (*Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), H. 27-28

gerak yang dapaat diinderakan, upaya peningkatan minta yang dapat mempengaruhi motivasi dengan cara mendengarkan penjelasan guru, dan membangkitkan motivasi belajar dengan menentukan tujuan belajar dan target tugas belajar

2. Keaktifan seperti mengerjakan tugas, mencatat, mencari sumber informasi, menganalisis hasil percobaan, dan memandai hal-hal penting
3. Keterlibatan langsung, seperti berdiskusi, dan membuat kesimpulan
4. Pengulangan dengan cara mengerjakan latihan-latihan, dan menjawab pertanyaan
5. Tantangan dengan melakukan eksperimen, bertanya, dan menyelesaikan tugas terbimbingan
6. Balikan dan penguatan seperti menerima nilai hasil ujian, dan mendapat teguran atau hadiah
7. Perbedaan individual seperti menyusun jadwal belajar.[57]

Dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar terdiri atas empat bagian yaitu berdasarkan prasyarat yang diperlukan, sesuai haakikat belajar, sesuai materi atau bahan yang harus di pelajari, dan syarat keberhasilan belajar bagi siswa.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

[57]Alfi Rahmi, *Diagnosis Kesulitan Belajar,...,* H.15-17

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu :

a. Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal dibagi menjadi dua faktor, yaitu:

1) Faktor Jasmaniah, meliputi:

a) Faktor kesehatan

Proses belajar seseeorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badanya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.[58]

2) Faktor Psikologis, meliputi:

a) Intelegensi

[58] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*,..., H. 54-55

Intelegensi besar pengaruhya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang memunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang memiliki inteelegensi yang rendah belum pasti berhasil dalam belajarnya.

Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mmpengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor di antara faktor lain.

b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada sesuatu objek (benda/hal) ataupun sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang mempelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c) Minat

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan

belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.[59]

e) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang mendorong siswa agar dalam belajar dengan baik padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar. Motif-motif itu juga dapat ditanamkan pada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

f) Kematangan

[59] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*,..., H. 56-58

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanaan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.[60]

h) Faktor kelelahan

Kelelahan pada manusia terbagi atas dua macam, yaitu kelelahan jasmaniah dan kelelahan rohaniah. Kelelahan ini mempeengaruhi belajar siswa karena kelelahan ini meenimbulkan kebosana, sulit berkonsentrasi dalam belajar, dan lain sebaginya.

b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang ada di luar diri individu dalam belajar, faktor eksternal dibagi menjadi tiga, yaitu :

---

[60] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya,...*, H. 58-60

1) Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar ananya, dan latar belakang kebudayaan.
2) Faktor sekolah, faktor sekolah yang mempeengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
3) Faktor masyarakat, masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat mencakup tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan lingkungan yang tenang dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif.[61]

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempngaruhi belajar terdiri atas dua yaitu faktor internal (dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (dari luar diri individu) yang akan menganggu dalam proses belajar siswa di sekolah.

6. Cara Belajar Efektif

[61] Alfi Rahmi, *Diagnosis Kesulitan Belajar*,..., H. 20-21

Menurut The Liang Gie yang mengemukakan bahwa cara belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam usaha kegiatan yang dilaksanakan dalam usaha belajarnya. Hamalik secara lebih jelas mengemukakan bahwa cara belajar adalah kegiaatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan situasi belajarnya, misalnya kegiatan-kegiatan dalam mengikuti pelajaran, menghadapi ulangan atau ujian dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan sebelumnya bahwa cara belajar adalah kegiatan-kegiatan pencerminan usaha belajar yang dilaksanakan siswa pada situasi belajar tertentu meliputi persiapan, pelaksanaan dsn evaluasi serta tindak lanjut.

Aspek-aspek penting dalam cara belajar menutut Thabrany:

1. Persiapan belajar siswa
    a. Persiapan mental

    Persiapan mental merupakan tekad untuk belajar benar-benar sudah siap. Menurut Gie bahwa “persiapan mental merupakanupaya menumbuhkan sikap mental yang diperlukan dalam belajar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa persiapan mental yang diperlukan adalah:

    1) Memahami arti atau tujuan belajar
    2) Kepercayaan pada diri sendiri
    3) Keuletan

4) Minat terhadap pelajaran

b. Persiapan sarana

Thabrany mengemukakan “saranaa yang dibutuhkan dalam belajar yaitu:

1) Ruang belajar

Ruang belajar mempunyai peran yang cukup besar dalam menentukan hasil belajar seseorang. Persyaratan yang diperlukan untuk ruang belajar adalah bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, penerangan yang memadai

2) Perlengkapan belajar

a) Perabot belajar seperti meja, kursi, dan rak buku

b) Buku pelajaran dan buku catatan

c) Alat tulis

2. Cara mengikuti pelajaran

Menurut Hamalik langkah-langkah atau cara mengikuti pelajaran yang baik adalah :

a. Persiapan, yang harus dilakukan adalah mempelajari bahan pelajaran yang sebelumya diajarkan, mempelajari bahan yang akan dibahas dan merumuskan pertanyaan tentang materi atau bahan pelajaran yang belum dipahami

b. Aktivitas selama mengikuti pelajaran, hal yang perlu diperhatikan selama mengikuti pelajaran antara lain kehadiran, kosentrasi, catatan pelajaran, dan partisipasi terhadap belajar

c. Memantapkan hasil belajar, untuk memantapkan hasil belajar maka harus membaca kembali catatan pelajaran.

3. Aktivitas belajar mandiri

   Bentuk aktvitas belajar mandiri yang dilakukan siswa dapat berupa kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan sendiri ataupun kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan sendiri ataupun kegiatan belajar yang dilakukan berkelompok.

   a. Aktivitas belajar sendiri

      Berupa membaca bahan-bahan pelajaran dari berbagai sumber informasi selain buku-buku sebagai pelajaran, membuat ringkasan bahan-bahan pelajaran yang telah dipelajari, menghafalkan bahan-bahan pelajaran, mengerjakan latihan soal dan lain sebagainya.

   b. Aktifitas belajar kelompok

      Adapun yang dapat dilakukan dalam belajar antara lain, mendiskusikan bahan-bahan pelajaran yang belum dimengerti, membahas penyelesaian soal-soal yang sulit dan saling bertanya jawab untuk memperdalam penguasaan bahan-bahan pelajaran.

4. Pola belajar siswa

   Pola belajar adalah carasiswa melaksanakan suatu kegiatan belajar yaitu bagaimana siswa mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan belajarnya. Pola belajar siswa menunjukan apakah siswa membuat perencanaan belajar, bagaimana mereka melaksanakan dan menilai kegiatan belajaarnya.

5. Cara siswa mengikuti ujian

   Agar mendapatkan hasil yang baik dalam ulangan baik ulangan harian maaupun ulangan semester sebagai modal utama adalah penguasaan materi-materi pelajaran yang baik. Oleh karena itu sejak awal siswa harus mempersiapkan diri dengan sebaik-sebaiknya.[62]

D. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian dengan judul proposal penelitian ini adalah sebagai berikut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Eka Prasetia dengan judul" Upaya Guru Bimbimbingan Dan Konseling Dalam Menguranggi Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Siswa SMP Negeri 23 Banjar Masin" metode dalam penelitian ini yaitu Kualitatif deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan media sosial yaitu untuk mengetahui latar belakang apa saja yang membelakangi siswa mrnggunakan media sosial, untuk mengetahui kapan dan dimana saja siswa melakukan atau menggunakan media sosial tiktok, untuk mengetahui bagaimana cara gutu bimbingan dan konseling dalam mengurangi siswa yang menggunakan media sosial, untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru bimbingan dan kosneling dalam mengurangi siswa yang mengunakan media sosial tiktok, untuk mengetahui solusi apa saja

[62]Alfi Rahmi, *Diagnosis Kesulitan Belajar,...*, H. 21-25

yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi siswa yang menggunakan media sosial tiktok.[63]

Beberapa penelitian dengan judul proposal penelitian ini adalah sebagai berikut Penelitian yang dilakukan oleh Dela Agustiah dengan judul "Dampak penggunaan media sosial terhadap prilaku belajar siswa" metode dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan media sosial yaitu masih ada siswa yang tidak bisa membagi waktu belajar dan menjadikan media sosial sebagai temat hiburan, serta relasi guru dan siswa yang harus lebih diperhatikan sehingga guru bisa memberikan penjelasan akan penggunaan media sosial yang baik. Bentuk perilaku belajar yang timbul pada saat siswa belajar dikelas yaitu siswa tidak fokus ketika guru sedang menjelaskan dikelas, asyik dengan dunia sendiri, lupa akan mengerjakan pekerjaan rumah dan sebagainya.[64]

Menurut Arum Wahyuni Purbohastuti dengan judul "perilaku mahasiswa terhadap media sosial" metode dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dskriptif, hasil penelitian menunjukan bahwa sosial media yang paling favorit digunakan oleh kalangan mahasiswa yaitu instagram 74,47 persen. Dimana tingkat update status mahasiswa di

[63] Muhammad Eka Prasetia, 2020, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengurangi Penggunaan Media Sosial Tik Tok Pada Siswa,* volume III No 1, (diakses pada tanggal 27 September 2021) H. 22

[64] Dela Agustiah, 2020, *dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa,* vol. 4, No. 2, (diakses pada tanggal 27 September 2021) H. 188

sosial media sebanyak 47,05 persen. Tetapi pada saat tertentu sejumlah 82,35% mahasiswa pernah seharian tidak menggunakan atau tidak membuka sosial media dimana rata-rata alasannya karena tidak ada pulsa atau kouta dan tidak ada sinyal dilokasi tempat berada. Namun perilaku manusia pada saat belajar, sejumlah 59 persen mahasiswa selalu membuka sosial media pada saat belajar. Sedangkan sisanya sejumlah 41 persen tidak membuka sosial media pada saat belajar.[65]

Menurut Dian Permata Sari dengan judul "pengaruh pnggunaan media sosial terhadap prokrastinas akademik siswa" metode dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan meetode regresi. Hasil peenelitian menunujukkan bahwa terindekasinya beberapa siswa menggunakan *handphone* pada saat jam pelajaran brlangsung maupun pada saat jam istirahat, dan terindikasinya siswa yang kecanduan menggunakan media sosial berdampak buruk kepada perilaku belajarnya. Siswa cendrung untuk menunda meengerjakan tugas di sekolah dan kurangnya perhatian siwa pada saat pelajaran berlangsung.[66]

Berdasarkan penelitian relevan yang telah di paparkan sebelumnya, jelas ada perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menjelaskan dan mengambarkan upaya guru bimbingan konseling membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar di SMPN 1 Padang Gelugur Pasaman Timur, dan adapaun

[65]Arum Wahyuni Purbohastuti, 2019, *Perilaku Mahasiswa Terhadap Sosial Media,*volume XI Nomor 2, (diakses pada tanggal 16 Januari 2020) H. 251

[66] Dian Prmata Sari, 2019, *Pngaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prograsitinasi Akadmik Siswa,* Volume X nomor 2, (diakses pada tanggal 6 Oktober 2021) H. 22

persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meembahas tentang penggunaan media soaial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kuitipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.[67] Penelitian ini melihat bagaimana upaya guru BK membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar di SMPN 1 padang gelugur pasaman timur.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat lokasi di SMPN 1 Padang Gelugur pasaman timur. Alasan penulis memilih sekolah ini adalah karena ingin mengetahui bagaimana upaya guru BK membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar di SMPN 1 padang gelugur pasaman timur.

C. Informan Penelitian

Sebagai informasi data penelitian ini, penulis mengambil dua informan data yaitu :

1. Informan Kunci, dalam penilitian ini, peneliti menjadikan guru bimbingan dan konsling, sebagai informan kunci dalam masalah

[67]Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi:CV Jejak, 2018) H. 7

penelitian ini. Karena, penelitian ini diajukan kepada guru bimbingan dan konseling untuk melihat sejauh mana upaya guru bimbingan dan konseling membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar di SMPN 1 padang gelugur.

2. Informan pendukung, agar penelitian ini terlihat baik dan berjalan dengan yang diiginkan, peneliti menjadikan siswa kelas VIII karena saran dari guru bimbingan dan konseling sebagai informan pendukung terhadap penelitian ini.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

   Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[68] Selain itu observasi juga merupakan sebagai alat yang dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung ke lapangan, informasi yang di dapat bisa sangat berharga.[69] Oleh karena itu dengan observasi peneliti lebih mudah dalam mengolah dan mendapatkan informasi yang ada di lapangan dan observasi dinilai sebagai cara yang ampuh dalam menilai kebenaran.

2. Wawancara

[68]Mayang Sari Lubis, *Metode Penelitian,(*Yogyakarta:Deepublish,2018) H. 31
[69]Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*,…, H. 75

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face)* antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin terhadap subjek penelitian informasi yang di butuhkan oleh peneliti yang dilakukan secara langsung.[70]

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.[71] Hasil dari penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila dilengkapi dengan dokumentasi seperti foto, vidio, film, catatan harian dan sebagainya.[72]

E. Teknis analisis data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis terhadap data tersebut. menurut Hubersmen dan Miles, sebagaimana di kutip dalam Bruce L Berg mengatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga arus tindakan yang berbarengan yaitu :

1. Reduksi data

---

[70]A. Muri Yusuf,*MetodePenelitian, Kuantitatif, KuliatatifdanPenelitianGabungan.* (Jakarta: Kencana, 2014) H. 372

[71]Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) H. 145

[72] A. Muri Yusuf,*MetodePenelitian, Kuantitatif, KuliatatifdanPenelitianGabungan.* (Jakarta: Kencana, 2014) H. 391

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[73]

2. Penyajian data (*Display data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data boleh melibatkan tabel data, perhitungan jumlah lembar, ringkasan, ungkapan atau terminologi dan dengan cara yang sama mengurangi dan mengubah pengelompokan data. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.[74]

3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan dan memberikan kesimpulan dan kebenaran suatu penelitian, atau langkah untuk mengambil kesimpulan, jika seandainya rumusan masalah yang dirumusan sejak awal tercapai maka kesimpulan yang dikemukakan

[73]Sugiyono,2012,*MetodePenelitianPendidikanPendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta), H. 338

[74]Sugiyono,2012,*MetodePenelitianPendidikanPendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta), H. 341

kesimpulan kredibel, namun ada kemungkinan masalah dan rumusan masalah berkembang setelah berada di lapangan.[75]

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan :

1. Ketekunan dan keajegan pengamatan

   Ketekutan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.

   Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada satu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah di pahami dengan cara yang biasa.

2. Triangulasi

   Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling bnayak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

[75]Sugiyono,2012,*MetodePenelitianPendidikanPendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta), H. 345

Tingualasi dengan teknik lainnya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.[76]

[76]Mayang Sari Lubis, *Metode Penelitian,(*Yogyakarta:Deepublish,2018). H. 46

BAB IV

HASIL PENEELITIAN

Penelitian ini berjudul "Upaya guru bimbingan dan konseling membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar di SMP N 1 Padang Geelugur Pasaman Timur". Pada bab ini penulis memaparkan hasil dari penelitan yang penulis lakukan melalui metode observasi dan wawancara kepada guru BK, dan 3 informan pendukung yaitu siswa yang menduduki bangku SMP kelas VIII. Data yang disajikan dalam bentuk pendekatan kualitatif yang berbentuk deskriptif.

Guru bimbingan dan konseling diskolah bertanggung jawab membantu kepala sekolah beserta stafnya dalam penyelengaraan kesejahteraan sekolah serta berkewajiban memberikan tindakan-tindakan yang bersifat membantu siswa yang bermasalah, khususnya siswa yang menggunakan media sosial dalam proses belajar. Berkaitan dengan bentuk kegiatan tersebut, maka upaya dan pelayanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling bersifat preventif, kuratif, dan persevatif dalam rangka mengatasi siswa yang menggunakan media sosial dalam proses belajar sebagai berikut:

A. Upaya Preventif

Upaya Preventif yaitu dengan tujuan menjaga jagan sampai anak-anak mengalami kesulitan dan menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan.[77] Artinya ia merupakn usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah.

[77] Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Studi Karir,* (Yogyakarta: Andi Offised, 2010) H.39

1. Layanan bimbingan konseling yang diberikan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 22 oktober 2021 terlihat bahwa guru bimbingan dan konsling ada melakuakan upaya preventif atau upaya membimbing siswa menggunakan mdia sosial dalam pross belajar di SMP N 1 Padang Gelugur Pasaman Timur. Yaitu guru bimbingan dan konseling melakukan layanan informasi secara individu maupun kelompok untuk membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar yang mana hasil dari observasi tersebut sudah penulis lampirkan dalam skripsi ini. Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling di SMP N 1 Padang Gelugur yang menyatakan bahwa:

> "Di sekolah ini bisa dikatakan bahwa ibu sebgai guru BK melakukan layanan informasi kepada siswa, pemberian layanan BK disekolah ini sagatlah sulit, hal ini terjadi karena tidak adanya jam BK disekolah, ibu memberikan layanan BK ketika ada jam pembelajaran kosong pada saat itu, sehingga banayak layanan BK yang tidak terlaksanakan atau terjalankan di sekolah ini."[78]

Seiring dengan hasil wawancara penulis dengan siswa NT bahwa:

> "Sepetahuan saya guru BK jarang bahkan tidak pernah memberikan layanan"[79]

Diperkuat lagi hasil wawancara penulis deengan siswa IUN bahwa:

> "Setahu saya guru BK jarang memberikan layanan BK, layanan BK diberikan untuk siswa yang bermasalah saja"[80]

Diperkuat lagi hasil wawancara penulis dengan siswa AN bahwa:

> "Ada akan tetapi itu jarang diberikan guru BK karena jam pelajaran BK tidak ada di sekolah saya, jadi guru BK hanya masuk ke kelas ketika jam pelajaran kami kosong"[81]

[78] Wawancara dengan ibu R tanggal 22 Oktober 2021
[79] Wawancara dengan siswa NT tanggal 22 Oktober 2021
[80] Wawancara dengan siswa IUN tanggal 23 Oktober 2021
[81] Wawancara dengan siswa AN tanggal 23 Oktober 2021

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan di lapangan, diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling di SMP N 1 Padang Gelugur belum maksimal melakukan dan memberikan upaya membimbing siswa berupa layanan konseling berupa layanan informasi saja. Seharusnya guru bimbingan dan konsling memberikan seluruh layanan konseling kepada siswa yang berkaitan degan membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar.

Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling speerti layanan informasi tntang informasi yang terkait dengan masalah itu sendiri sehingga bermanfaat bagi perkembangan dirinya.[82] Selain layanan informasi guru bimbingan dan konseling juga bisa memberikan layanan penguasaan konten, seperti layanan ini diberikan kepada siswa baik individu maupun kelompok supaya menguasai konten atau keterampilan tertentu.[83]

Dapat disimpulkan bahwa guru BK melakukan konseling seperti layanan informasi dan layanan penguasaan konten untuk mencegah agar tidak terjadinya penyalah gunakan media sosial dalam proses belajar. Namun dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan didapatkan hasilnya bahwa guru bimbingan dan konseling hanya melakukan layanan informasi saja, namum dalam pemberian layanan konseling disekolah tersebut belum maksimal dikarenakan tidak adanya jam BK diskolah tersebut.

2. Kegiatan pendukung yang diberikan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis peroleh di lapangan terlihat bahwa guru bimbingan dan konseling melakukan kegiatan pendukung jika diperlukan atau di butuhkan. Terlihat bahwa bentuk kegiatan pendukung yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa berupa konferensi kasus, sedangkan kunjungan rumah dilakukan apabila kasus yang dialami siswa membutuhkan data yang lebih akurat, tetapi dalam masalah menggunakan media

[82] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah,* (Jakarta: Pustaka Setia), 2004), H.47

[83] Prayitno, *Seri Layanan L1-L9(Layanan Penguasaan Konten),* (Padang:UNP, 2004) H. 2

sosial dalam proses belajar ini guru bimbingan dan konsling hanya melakukan konferensi kasus saja.

Hasil observasi penulis diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru BK menyatakan bahwa:

> "Ibu selaku guru BK di sekolah ini menyatakan bahwa saya melakukan kegiatan pendukung apabila siswa sudah mengalami masalah saja, seperti melakukan konferensi kasus dan kunjungan rumah. Biasanya kunjungan rumah hanya dilakukan apabila permasalahan sudah dianggap serius dan membutuhkan bantuan dan informasi yang lebih akurat".[84]

Seiring dengan itu, wawancara penulis dengan siswa NT dan AN menyatakan bahwa:

> "Yang kami ketahui yaitu guru BK melakukan kegiatan pendukung ketika sudah diperlukan dalam penyelesaian permasalahan siswa seperti konferensi kasus dan kunjungan rumah"[85]

Hal serupa juga disampaikan siswa UIN bahwa:

> "Ada, tapi yang saya ketahui hanya konfernsi kasus saja, karena saya sudah pernah melaksanakan konferensi kasus tersebut dengan guru BK dan pihak terkait lainya"[86]

Kesimpulan dari hasil wawancara penulis dengan guru BK diatas bahwa guru BK tersebut ada melakukan kegiatan pendukung yaitu berupa konferensi kasus dengan menghadirkan pihak-pihak terkait untuk menyelesaikan masalah siswa tersebut.

Temuan di atas sesuai dengan pendapat Prayitno yang menjelaskan bahwa ada kegiatan pendukung yang harus dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam BK seperti aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, himpunan data, alih tangan kasus, dan tampilan kepustakaan.[87]

---

[84] Wawancara dengan ibu R tanggal 22 Oktober 2021
[85] Wawancara dengan siswa NT dan AN tanggal 22 Oktober 2021
[86] Wawancara dengan siswa UIN tanggal 23 tanggal Oktober 2021
[87] Prayitno, *Seri Layanan Konseling, L1-L9*,(Padang:UNP,2004), H. 30

Dapat disimpulkan bahwa seharusnya guru BK melakukan seluruh kgiatan pendukung ssuai dengan kebutuhan siswa. Namun, guru BK hanya melakukan konfernsi kasus.

B. Upaya Kuratif

Layanan yang bersifat kuratif yang bermakna bahwa layanan guru BK ditunjukan untuk membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar. Dalam upaya kuratif ini guru bimbingan dan konseling memberikan konseling kepada siswa-siswi yang mengalami kesulitan yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan membutuhkan pertolongan dari pihak lain.[88] Layanan konseling perorangan yang diselenggarakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam rangka pementasan masalah yang dihadapi siswa. Konseling perorangan berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka langsung atara guru BK dan siswa yang membahas berbagai masalah yang dialami oleh siswa.

Tujuan umum layanan konseling perorangan adalah dengan terselesaikannya masalah klien. Tujuan khususnya yaitu agar siswa bisa mandiri dalam mengatasi permasalahan. Fungsi pengntasan disini sangat dominan dalam layanan ini. Dan juga tujuan khusus terkait dengan fungsi konseling (fungsi pemahaman, fungsi peencegahan, fungsi pengmbangan dan pmeliharaan serta advokasi).[89]

Dapat disimpulkan bahwa upaya kuratif guru bimbingan dan konseling mengadakan konseling kepada siswa yang mengalami permasalahan yang tidak dapat di pecahkan sendiri sehingga di butuhkan pertolongan pihak lain, tujuannya terentaskannya permasalahan yang dialami siswa tersebut.

---

[88] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konsling Studi Karir*,(Yogyakarta:Andi,2010), H 40

[89] Payitno, *Seri Layanan Konseling (Layanan Konsling Perorangan),* (Padang: UNP, 2004), H. 1-4

1. **Pendekatan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling**

Hasil observasi penulis lakukan di lapangan bahwa guru BK melakukan layanan konseling perorangan kepada siswa yang mengalami masalah. Dalam pendekan yang telah dilakukan oleh guru BK yang terlihat oleh penulis bahwa pendekatan yang digunakan oleh guru BK yakni: *pertama*, pendekatan krisis yaitu upaya bimbingan yang diarahkan kepada individu yang mengalami masalah, tujuannya untuk mengatasi masalah yang dialami oleh individu tersebut. *Kedua*, pendekatan remedial yaitu upaya bimbingan yang diarahkan kepada individu yang mengalami kesulitan saja, dalam pendekatan ini guru BK mengfokuskan keepada kelemahan-kelemahan individu yang berupaya untuk meemperbaikinya. *Ketiga*, pendekatan preventif, yaitu upaya bimbingan yang diarahkan untuk mengantisifasi masalah-masalah umum individu, tujuannya untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencegah terjadinya masalah tersebut. *Keempat*, pensekatan perkembangan, pendekatan ini diberikan untuk memberikan kemudahan dalam perkembangan individu melalui perkembangan lingkungan.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan guru BK yaitu:

> "Upaya yang ibu lakukan kepada siswa yang menggunakan media sosial dalam proses belajar adalah dengan memanggil siswa ke ruang BK untuk melakukan konseling perorangan dimana dengan layanan ini kita langsung bertatap muka langsung dengan siswa tersebut, siswa di dekati dan diberikan nasehat dan jalan keluar dari permasalahannya tersebut. Ibu tidak menyiapkan kotak masalah dan papan informasi ibu tidak ada melakukan tapi disekolah ini hanya mnggunakan buku kasus untuk permasalahan masing-masing individu, dari buku tersebut bisa dilihat apa saja permasalahan yang pernah siswa lakukan, dari buku tersebutlah ibu bisa memanggil siswa satu persatu yang mana yang memiliki permasalahan yang paling terberat atau sudah melampaui batas.

Kalau permasalah yang ibu temui mengenai penggunakan media sosial dalam proses belajar ini adalah banyaknya siswa yang menyalah gunakan media sosial tersebut dalam proses belajar, contonya seperti menggunakan media sosial whatsapp, banyak siswa yang mengggunakan whatsapp ini untuk chat-chat dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung dan ada juga yang mengupload status saat jam pemblajaran dengan guru mata pelajaran tertentu, akibat dari menggunakan media sosial tersebut siswa jadi tidak fokus dalam belajar, banyak siswa yang salah dalam menngunakan aplikasi ini, padahal whatsapp banyak manfaatnya, whatsapp dapat digunakan untuk tugas yang diberikan oleh guru contonya ketika guru mengrim tugas melalui whatsapp tersebut"[90]

Seiring dengan wawancara penulis kepada siswa NT bahwa:

"Saya di panggil oleh guru BK diminta untuk menceritakan permasalahan apa yang saya alami dan setelah itu guru BK memberikan saya saran, nasehat, dan motivasi kepada saya. Masalah yang saya ceritakan kepada guru BK adalah mengnai saya yang sering menggunakan whatsapp saat jam pelajaran di kelas, ketika saya sedang chat dengan teman-teman saya pada saat jam pelajaran tersebut saya ketahuan oleh guru mata pelajaran dan saya di tegur oleh guru mata pelajaran tersebut,setelah itu saya di beri peringatan oleh guru mata pelajaran bahawa pada saat jam pelajaran tidak boleh menggunakan handphone karana kata guru tersebut itu dapat menganggu konsentrasi saya saat belajar, dan guru memperingati saya agar tidak menggunakan handphone saat jam pelajaran dengan guru tersebut"[91]

Hal yang sama juga diperkuat oleh hasil wawancara penulis kepada aiawa AN bahwa:

"saya mengikuti konseling di ruang BK ketika saya mengalami masalah. Masalah yang saya alami adalah mengenai masalah saya pacaran di skolah yang mana saya pacaran dengan siswa kelas 9 di SMP ini, hal tersbut diketahui oleh guru BK ketika guru BK dibritahu oleh guru wali kelas saya, saya ketahuan ketika jam pelajaran saya mnggunakan whatsapp saat jam pelajaran dengan wali kelas saya, saya asik-asik chat-chat dengan pacar saya,lalu wali kelas menghampiri saya lalu mngambil HP saya dan wali kelas saya membaca isi dari chat saya dengan pacar saya,lalu saya di panggil ke ruang BK, ketika saya di ruang BK saya ditanya oleh guru BK

[90] Wawancara dengan ibu R tanggal 22 Oktober 2021
[91] Wawancara dengan siswa NT tanggal 22 Oktober 2021

pacar kamu sekolah disini,saya jawab iya,lalu pacar saya juga dipanggil ke ruang BK dan kami brdua diberi nashat oleh guru BK tersebut"[92]

Hal yang sama juga diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan siswa UIN bahwa:

"saya suadah lama menggunakan aplikasi whatsapp, karna whatsapp sudah bagian dari kebutuhan hidup saya, apabila saya tidak mnggunakan whatsapp saya galau, karena whatsapp bisa mengisi hari-hari kosong saya. Yang saya lakukan pada saat saya mnggunkan whatsapp saya melihat status teman-teman saya dan saya chating-chatingan dengan teman-teman saya, dan whatsapp dapat membantu saya dalam pembuatan tugas saya, ketika tugas saya belum siap saya bisa meminta teman saya untuk memfoto tugasnya untuk saya dan di kirimkan ke saya"[93]

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya kuratif yang guru bimbingan dan konseling lakukan kepada siswa yang mengalami masalah yaitu dengan memberikan layanan konseling. Namun, ada bebrapa hal yang harus diperbaiki oleh guru bimbingan dan konseling dalam penyelsaian masalah siswa, yaitu bimbingan dan konseling disini lebih banyak memberikan nasehat dalam pengentasan masalah siswa.

Konseling perorangan dilakukan kpada siswa dengan siswa dengan tujuan supaya siswa memahami seluk beluk permasalahanyang dialaminya secara mendalam, dapat mandiri mengembangkan potensi didi serta terjadinya perubahan pada siswa, serta terentaskannya masalah yang dialami siswa.[94]

Dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling melakukan layanan konseling perorangan kepada siswa yang bermasalah dengan tujuan agar terjadinya perubahan kepada siswa yang bermasalah dengan tujuan agar terjadinya perubahan kearah yang lebih baik dari siswa tersebut.

[92] Wawancara dengan siswa AN tanggal 22 Oktober 2021

[93] Wawancara dengan siswa UIN tanggal 23 Oktober 2021

[94] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), H. 293

2. Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa

Berdasarkan hasil observasi penulis terlihat bahwa guru BK memberikan hukuman kepada siswa yang bermasalah. Hukuman yang diberikan sesuai dengan perilaku yang ditimbulkan oleh siswa tersebut. Seperti, siswa diberikan surat perjanjian. Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru BK bahwa:

> "Ada, siswa diberikan hukuman namum hukuman yang dapat mendidik supaya siswa itu bisa berubah kearah yang lebih baik, Misalnya apabila siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar di berikan surat perjanjian agar siswa jera dengan apa yang dilakukannya.[95]

Seiring dengan itu hasil wawancara penulis dengan siswa NT bahwa:

> "Ya, saya pernah diberikan hukuman oleh guru BK karena permasalahn yang saya buat terkait dengan penggunaan whatsapp saat proses pembelajaran berlangsung tersebut degan membuat surat perjanjian pakai matrai"[96]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa AN bahwa:

> "Saya diberi hukuman oleh guru BK seperti orang tua saya dipanggil dan diberikan surat peringatan"[97]

Dan diperkuat lagi dengan wawancara penulis dengan siswa UIN bahwa:

> "Iya, hukuman yang pernah saya dapatkan dari guru BK hanya membuat surat perjanjian"[98]

Dari hasil wawancara penulis di atas dapat disimpulkan bahwa adanya guru BK memberikan hukuman kepada siswa yang mengalami masaslah. Hukuman yang diberikan sesuai dengan perilaku siswa tersebut.

Guru bimbingan dan konseling bukanlah pengawas atau polisi yang selalu mencurigai dan menangkap siapa saja yang bersalah. Guru bimbingan dan

---

[95] Wawancara dengan ibu R tanggal 22 Oktober 2021
[96] Wawancara dengan siswa NT tanggal 23 Oktober 2021
[97] Wawancara dengan siswa AN tanggal 23 Oktober 2021
[98] Wawancara dengan siswa UIN tanggal 23 Oktober 2021

konseling adalah kawan pengiring, pnunjuk jalan, pembangun kekuatan, dan guru bimbingan dan konseling perilaku positif dikehendaki.[99]

Dapat di simpulkan bahwa guru BK bukanlah polisi sekolah yang membrikan hukuman secara langsung kepada siswa, namun seharunya guru BK adalah seseorang yang bisa dijadikan sebgai teman berbagai hal apapun yang dirasakan oleh siswa tersebut. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut bertolak belakang dengan yang sebenarnya.

3. Kerjasama dengan pihak terkait

Berdasarkan hasil observasi penulis terlihat bahwa guru BK melakukan kerjasama dengan pihak terkait dalam penyelesaian masalah siswa. Pihak-pihak yang terkait tersebut adalah wakil sesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran, dan juga orang tua siswa. Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara guru BK yang mengatakan bahwa:

> "Ibu melakukan kerjasama dengan semua personil sekolah, baik itu majelis guru, wali kelas, kepala sekolah, maupun wakil kesiswaan, dan orang tua siswa. Misalnya masalah yang menyangkut dengan menggunakan media sosial dalam proses belajar. Kemudian, jika ada siswa yang bermasalah maka akan diselesaikan secara bersama baik dengan wali kelas, orang tua, guru mata pelajaran maupun wakil kesiswaan. Hal ini dilakukan untuk terslesainya permasalahan siswa secara optimal"[100]

Hasil wawancara penulis dengan siswa NT bahwa:

"Guru BK melakukan kerjasama dengan wali kela, wakil kesiswaan, dan orang tua siswa"[101]

Hasil wawancara penulis dengan siswa AN dan UIN bahwa:

"Guru BK melakukan kerjasama dengan wali kelas, wakil kesiswaan, dan juga orang tua siswa dalam pengentasan permasalahan yang di hadapi oleh siswa"[102]

---

[99] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konsling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), H. 293

[100] Wawancara dengan ibu R tanggal 22 Oktober 2021

[101] Wawancara dengan siswa NT tanggal 22 Oktober 2021

Dari hasil wawancara diatas bahwa adanya kerjasama yang terjalin antara guru BK dan pihak-pihak yang terkait dalam penyelesaian permaslahan siswa. Seluruh personil pendidikan, baik selagi guru, maupun tenaga administrasi disamping tenaga/guru bimbingan dan konseling itu sendiri berperan aktif dalam kegiatan peelayanan bimbingan dan konseling.

Dari penelitian diatas dapat dilihat adanya partisipasi dari semua pihak untuk membantu dalam terlaksananya layanan bimbingan konseling dalam rangka membantu siswa dalam penyelesaian masalahnya. Jadi, dapat disimpulkan kerjasama antara guru BK dan pihak lain dalam membantu penyelesaian masalah siswa sudah dilakukan di SMPN 1 Padang Geelugur Pasaman Timur.

C. Upaya Perservatif

Usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jagan sampai kadaan yang telah baik menjadi tidak baik.[103] Kegiatan perservatif berarti layanan yang diberikan oleh guru BK bermaksud untuk memelihara dan sekaligus mengembangkan perilaku siswa yang sudah sesuai agar tetap terjaga dengan baik, tidak melanggar norma dan mengembangkannya agar lebih baik lagi perilaku siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis lakukan terlihat guru BK melakukan penguatan kepada siswa yang telah berubah kearah yang lebih baik setelah dilakukannya konseling indivudual seperti memberikan pujian kepada siswa, memberikan motivasi terhadap perubahan siswa tersebut.

Diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan guru BK bahwa:

"penguatan diberikan berupa *reward* atau penghargaan, pujian, maupun kata-kata motivasi"[104]

Hasil wawancara penulis dengan siswa NT bahwa:

"penguatannya yaitu guru BK memberikan nasehat dan juga kata-kata motivasi"[105]

---

[102] Wawancara dengan siswa AN dan UIN tanggal 23 Oktober 2021
[103] Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Studi dan Karir,* (Yogyakarta:Andi,2010), H. 39
[104] Wawancara dengan ibu R tanggal 22 Oktober 2021

Hasil wawncara penulis dengan siswa AN bahwa:

"Memeberikan motivasi"[106]

Diperkuat oleh siswa UIN bahwa:

"Guru BK mmbrikan motivasi dan pujian"[107]

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara penulis bahwa guru BK di SMP N 1 Padang Gelugur ada memberikan penguatan kepada siswa yang mengalami perubahan diri kearah yang lebih baik yaitu dengan mmberikan pujian, kata-kata motivasi untuk mempertahankan tingkah laku yang sudah baik teetap baik tersebut.

Kegiatan pemeliharaan merupakan suatu layanan yang diberikan oleh guru BK dengan tujuan untuk menjaga keadaan yang telah baik pada siswa untuk dipelihara dan dipertahankan.[108]

Dapat disimpulkan bahwa guru BK melakukan kegiatan pemeliharaan kepada siswa yang telah melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, guru BK telah melakukan hal tersebut seperti memberikan pujian dan motivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan perubahan perilaku siswa yang baik tersebut.

---

[105] Wawancara dengan siswa NT tanggal 22 Oktober 2021

[106] Wawancara dengan siswa AN tanggal 23 Oktober 2021

[107] Wawancara dengan siswa UIN tanggal 23 Oktober 2021

[108] Tohirin, *Bimbingan Konsling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Pustaka Setia), 2004), H.46

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang "upaya guru bimbingan dan konseling membimbing siswa menggunakan media sosial dalam prosees belajar di SMP N 1 Padang Gelugur Pasaman Timur" dapat disimpulkan sbagai berikut:

1. Upaya Preventif

Dalam upaya preventif untuk membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar, guru bimbingan dan konseling di SMP N 1 Padang Gelugur Pasaman Timur dalam memberikan layanan konseling seperti pemberian layanan informasi dan kegiatan pendukung berupa konferensi kasus, yang mana pemberian layanan konseling dan kegiatan pendukung masih kurang memadai disekolah tersebut. Disebabkan hal tersebut maka SMP N 1 Padang Gelugur Pasaman Timur terdapat beberapa siswa yang menggunakan media sosial dalam prosees belajar.

2. Upaya kuratif

Upaya kuratif yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu layanan konseling perorangan untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya, keemudian meembrikan hukuman yang mendidik kepada siswa jika siswa melakukan perilaku yang tidak baik supaya ada perubahan kearah yang lebih baik dari siswa teersebut. Selanjutnya guru bimbingan dan konselingmelakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait yaitu dengan kepala sekolah, wakil kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua siswa untuk membantu mengatasi dan menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa.

3. Upaya Perservatif

Upaya perservatif yaitu dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu dengan memberikan penguatan untuk mempertahankan perilaku yang sudah baik supaya dapat dipertahankan dan

dikembangkan. Dalan hal ini guru bimbingan dan konseling memberikan pujian dan kata-kata motivasi supaya perilaku yang sudak baik pada diri siswa tersebut dapat dipertahankan dan dipelihara dengan baik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin mengajukan beberapa saran untuk pihak-pihak yang terkait yaitu :

1. Kepada kepala sekolah dan prsonil skolah lainnya (guru dan karyawan)

Diharapkan untuk pihak sekolah untuk menyediakan waktu dan perhatian terhadap kegiatan peelaksanaan bimbingan dan konseling serta dukungan terhadap guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan sungguh-sungguh agar pembinaan perilaku peserta didik dapat dilakukan sehingga perilaku negatif yang dilakukan dapat terminimalkan dan teratasi dengan baik.

2. Guru bimbingan dan konseling

Untuk pencapaian peserta didik agar mempunyai perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan guru bimbingan dan konseling hendaknya melakukan layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan pendukung yang ada untuk memperkecil tingkah laku yang tidak diinginkan.

3. Bagi siswa

Diharapkan kepada siswa untuk memnuhi nilai dan norma serta peraturan-peraturan yang ada disekolah, karena dengan mematuhi segala aturan sekolah akan membuat siswa terhindar dari perilaku negatif/ tidak baik juga akan membuat diri siswa menjadi lebih terbiasa untuk selalu bersikap positif dan patuh pada aturan yang telah berlaku, baik ketika berada di lingkungan sekolah,lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Anggito Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak

Agustilah Dela dkk. 2021. *Dampak Pengguna Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa,* Vol. 4, No. 2, Novembeer . (dikutip pada 14 februari

Ahmad Sudraja. 2014. Dikutip dalam *Http://E-jurnal/2014/Pemendikbud-No-11--Tentang Bimbingan dan Konseling.html*. *Diakses pada Hari Seni 27 September 2021 PUKUL 09.20*

Buharnuddin Nunu. 2016. *Kontruksi Pendidikan Integ ratif Menurut Hamka,* Jurnal Edukative, V.I,No.1 Januari-Juni . (dikutip pada 16 September 2021. 11.

Evaline. 2010. *TeoriBelajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghia Indonesia

Faizatul dkk. 2019. *Peengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa,* Volume 4 Nomor 3 Tahun

Gunawan Yusuf . 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling,*.Jakarata: Pustaka Utama .

Indra Bayu Pratama. 2017. *Etnogafi Dunia Maya Interneet* . Malang : UB Press.

Ika Novika. 2013. Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas. Setyani.

Januarti Wahyuni Drakel dkk. 2018. *Perilaku Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Sosial,* Holistik, Tahun XI No. 21 A/Januari-Juni

Kementrian Perdagangan RI. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial*. Jakarta : Kemendag.

Komsiyah Indah . 2012. *Belajar dan pembelajaran.* Yogyakarta: TERAS

Muri A. Yusuf, 2014. *MetodePenelitian, Kuantitatif,KuliatatifdanPenelitianGabungan.* Jakarta: Kencana

Mulyasa. *2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Bandung: PT Rosda Karya.

Nur Agus Khomarudin. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android pada Mata Kuliah Kecerdasan Buatan*, jurnal Eductive, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni

Prayitno dan Dkk. 1997. *Peelayanan Bimbingan Konseling,*. Padang

Prayitno. 20021. *Panduan Kegiatan Pengawasan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Pusat Kurikulum. 2006. *Panduan Pengembangaan Diri Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menegah,* Jakarta: Depdiknas, 2006

Pane Aprida. Darwis Muhammad Dasopang. 2017. *Belajar dan Pembelajaran,* Vol. 03 No. 2 Desember

Rahmi Alfi. 2015. *Diagnosis Kesulitan Belajar.* Padang Panjang: P3SDM Melati Publishing

Rayitno. 2021. *Penelitian kegiatan pengawasan dan konseling di sekola.* jakarta: Rineka Cipta.

Riski Muhammad Wahyu Saputra. *Media Sosial di Era Masa Kini.*Malang: PT Cita Intrans Selaras

Rullinasrullah. 2015. .mediasosial.Bandung:PTRemaja Rosdakarya.

Sudjana Nana. 2004. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar.* Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Edisi Revisi),*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sari Mayang Lubis. 2018. *Metode Penelitian.* Yogyakarta:Deepublish

Sugiyono. 2012,*MetodePenelitianPendidikanPendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sujana Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Slameto. 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhiny.* Jakarta: Rineka cipta

Syah Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003

Salim Peter dan Yenni Salim.1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontenporer,* Cet. 1, (Jakarta: Modern E nglis Press.

Sujana Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tohirin. 2021. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah.* Jakarta: Rajawali Pers

Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah,*(Jakarta: Rajawali press.

Tohirin. 2007. *BK di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi,*(Jakarta: Raja Grafindo Persada

Utomo Bambang. Agus Suharto. 2021. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Sifat Perilaku Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran di Ruang Kelas,* Jurnal Teknologi Informasi ESIT Vol. XV No. 01 Mei

Winkel WS. 1987. *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan.* Jakarta: Gramedia.

Wahyuni Arum Purbohastuiti. 2019. *Perilaku Mahasiswa Terhadap Sosial Media,* Volume XI, Nomor 2, juni 2 (dikutip pada 14 februari)

Wilis Ratna Dahar. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran,* Bandung: PT Gelora Aksara Pratama

Walgito Bimo. 2010. *bimbingan dan konseeling* (studi & karier). Yogyakarta: CV Andi offset

Winkel WS. 1987. .*Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan.* Jakarta: Gramedia.

Wingke W.S. l. 2007. *Bimbingan dan Konseeling di Institusi Peendidikan.* Jakarta: Gramedia

Walgito Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseeling* (Studi & Karir), Yogyakarta: CV Andi Offset.

Yusuf Syamsul. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yafi Abdillah Aljawiy. 2012. Jurnal Jejaring Sosial dan Dampak Bagi Penggunanya.

YaminMoh. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran.* Malang: Madani (*Kelompok Intrans Publishing)*

.

LAMPIRAN

KISI-KISI WAWANCARA

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Membimbing Siswa Menggunakan Media Sosial Dalam Proses Belajar di SMPN 1 Padang Gelugur Pasaman Timur

Nama : RAHMAYATUL HASANAH

Nim : 2616.084

Judul : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Membimbing Siswa Menggunakan Media Sosial Dalam Proses Belajar di SMPN 1 Padang Gelugur Pasaman Timur

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item
Upaya guru bimbingan dan konseeling membimbing siswa menggunakan media sosial dalam prosees belajar	1. Upaya Preventif	a. Mengadakan papan bimbingan untuk berita-berita atau pedoman-pedoman yang perlu mendapatkan perhatian dari siswa.	1,2
		b. Mengadakan kontak masalah atau kontak tanya untuk menampung segala persoalan atau pertanyaan yang di ajukan secara tertulis sehingga apabila ada masalah maka dapat dengan segera diatasi.	3,4,5
		c. Dengan memberikan penjelasan-penjelasan atau ceramah-ceramah yang dianggap penting, diantaranya tentang cara belajar yang	6,7,8

		efesien. d. Mengadakan diskusi dengan siswa secara kelompok atau perorangan mengenai cita-cita, lanjtan ataupun pemilihan pekerjaan.	9,10
	2. Upaya Kuratif	e. Mengadakan hubungan yang harmonis dengan orang tua atau wali murid agar ada kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua.	11,12,13
	3. Upaya Preservatif	a. Menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan	14,15,16,17,18,19,20
		b. Melatih disiplin, tertib, dan teratur sejak dini.	21,22,23,24,25,26
		a. Memberikan motivasi b. Serta mengontrol agar siswa berperilaku yang telah baik yang dimunculkan siswa akan tetap baik.	27,28,29,30,31,32 33,34,35,36,37,38,39

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir,* (Yogyakarta: Andi,2010)

Pedoman Observasi

No	Item Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Guru Pembimbing melakuakan layanan informasi		
2.	Guru pembimbing melakukan layanan penguasaan konten		
3.	Guru pembimbing melakukan kegiatan pendukung		
4.	Guru pembimbing melakuakan layanan konseling perorangan		
5.	Guru pembing memberikan layanan orientasi		
6.	Guru pembimbing melakuakan kerjasama deengan pihak-pihak terkait		
7.	Guru pembimbing memberikan layanan mediasi		
8.	Guru pembimbing memberikan hukuman kepada siswa		
9.	Guru pembimbing memberikan layanan konsultasi		
10	Guru pembimbing membikan layanan konseeling kelompok		
11.	Guru pembimbing memberikan layanan penempatan dan penyaluran		
12.	Guru pembimbing memberikan layanan bimbingan kelompok		
13.	Guru pembimbing memberikan layanan advokasi		
14.	Guru pembimbing memberikan pengutan		

Hasil Observasi

No	Item Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Guru Pembimbing melakuakan layanan informasi	✓	
2.	Guru pembimbing melakukan layanan penguasaan konten		✓
3.	Guru pembimbing melakukan kegiatan pendukung	✓	
4.	Guru pembimbing melakuakan layanan konseling perorangan	✓	
5.	Guru pembing memberikan layanan orientasi		✓
6.	Guru pembimbing melakuakan kerjasama deengan pihak-pihak terkait	✓	
7.	Guru pembimbing memberikan layanan mediasi		✓
8.	Guru pembimbing memberikan hukuman kepada siswa	✓	
9.	Guru pembimbing memberikan layanan konsultasi		✓
10	Guru pembimbing membikan layanan konseeling kelompok		✓
11.	Guru pembimbing memberikan layanan penempatan dan penyaluran		✓
12.	Guru pembimbing memberikan layanan bimbingan kelompok		✓
13.	Guru pembimbing memberikan layanan advokasi		✓
14.	Guru pembimbing memberikan pengutan	✓	

Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling

1. Apakah ibu menggunakan papan informasi untuk memberikan informasi tentang dampak positif dan negatif menggunakan media sosial dalam proses belajar?
2. Apakah ada dampak positif bagi siswa yang menggunakan media sosial dalam proses belajar tersebut?
3. Apakah ibu mengguanakan kontak masalah untuk siswa?
4. Bagaimana cara ibu menggunakan kontak masalah untuk siswa tersebut?
5. Bagaimana cara ibu menggunakan kontak masalah dan kontak tanya untuk menampung segala persoalan yang ada pada siswa tersebut?
6. Bagaimana cara ibu memberikan penjelasan kepada sisiwa ketika siswa tersebut menggunakan media sosial dalam proses belajar?
7. Bagaimana cara ibu menanggapi siswa yang menggunakan media sosial dalam proses belajar?
8. Bagaimana upaya yang ibu lakukan ketika siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar tersebut?
9. Apakah ada ibu diskusi dengan siswa secara kelompok atau perorangan mengenai cita-cita, lanjutan studi ataupun pemilihan pekerjaan siswa tersebut?
10. Apakah tanggapan ibu mengenai diskusi yang dilakukan dengan siswa tersebut?
11. Apakah ada kerja sama yang baik anatara pihak sekolah dengan orang tua siswa tersebut?
12. Kapan ibu melakukan kerjasama dengan pihak sekolah atau dengan orang tua siswa tersebut?
13. Apakah respon orang tua siswa ketika tau anaknya menggunakan media sosial dalam proses belajar tersebut?
14. Apa penyebab siswa menngunakan media sosial dalam proses belajar?

15. Media sosial apa saja yang pernah digunakan siswa ibu saat proses belajar?
16. Apakah dampak dari siswa yang menggunakan media sosial dalam prosees belajar tersebut?
17. Bagaimana tanggapan ibu terhadap siswa yang menggunakan media sosial dalam proses belajar?
18. Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang menggunakan media sosial dalam proses belajar tersebut?
19. Apakah upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi siswa yang menggunakan media sosial dalam proses belajar tersebut?
20. Layanan apakah yang ibu memberikan dalam mengatasi siswa yang me nggunakan media sosial dalam prosees belajar tersebut?
21. Apakah tanggapan ibu tentang siswa yang kurang disiplin?
22. Bagaimana cara ibu menerapkan disiplin pada siswa yang menggunakan media sosial tersebut?
23. Apakah upaya yang ibu lakukan dalam menrapkan disiplin pada siswa yang menggunakan media sosial dalam proses belajar tersebut?
24. Dalam upaya kuratif, Apakah ibu memberikan hukuman untuk mengatasi siswa yang menggunakan media sosial dalam proses belajar?
25. Hukuman seperti apa yang akan ibu berikan?
26. Bagaimana respon siswa tersebut ketika ibu memberikan hukuman?
27. Bagaimana cara ibu memberi motivasi kepada siswa yang menggunakan media sosial dalam proses belajar?
28. Dalam bentuk apakaah motivasi yang akan ibu berikan kepada siswa yang menggunkan media sosial dalam proses belajar tersebut?
29. Setelah memberikan motivasi apakah ibu berikan pengutan kepada siswa tersebut?
30. Penguatan seperti apa yang akan ibu lakukan?
31. Apakah ibu memberi komitmen kepada siswa yang menggunakan media sosial dalam proses belajar?

32. Apakah komitmen yang akan ibu sepakati dengan siswa yang menggunakan media sosial dalam proses belajar tersebut?
33. Apakah siswa menggunakan media sosial yang baik saat proses belajar?
34. Ada berapakah siswa yang menggunakan media sosial yang baik pada saat proses belajar?
35. Bagaimana cara ibu membimbing siswa menggunakan media sosial tersebut dengan baik pada saat proses belajar?
36. Apakah ada hambatan yang ibu temui dalam mengatasi siswa yang menggukan media sosial dalam proses belajar tersebut?
37. Apakah upaya yang akan ibu lakukan?
38. Apakah diperbolehkan siswa membawa hanphone ke sekolah bu?
39. Apakah tindakan ibu jika siswa tidak mematuhi peraturan sekolah bahwasanya tidak boleh membawa hanphone ke sekolah?

Pedoman Wawancara Dengan Siswa

1. Masalah apa yang pernah ananda konselingkan dengan guru bimbingan dan konseling?
2. Menyangkut dengan masalah menggunakan media sosial,media sosial apa saja yang pernah ananda gunakan?
3. Apakah faktor penyebab ananda menggunakan media sosial dalam proses belajar tersebut?
4. Apakah yang di lakukan guru bimbingan dan konseling pada saat ananda mengggunakan media sosial dalam proses belajar tersebut?
5. Bagimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar?
6. Apakah guru bimbingan dan konseling ada memberikan layanan yang berkaiatan dengan upaya guru bimbingan dan konseling membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar tersebut?
7. Layanan apa saja yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar tersebut?
8. Baimana tindak lanjut dari layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam upaya membimbing siswa menggunakan media sosial tersebut?
9. Apakah guru bimbingan konseling pernah memberikan layanan kegiatan pendukung?
10. Bagaiman cara guru bimbingan dan konseling membantu ananda dalam upaya kuratif membimbing siswa menggunakan media sosial tersebut?
11. Berapa kali layanan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar?
12. Apakah ananda pernah diberikan hukuman oleh guru bimbingan dan konseling?
13. Hukuman seperti apa yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling?

14. Bagaimana tanggapan ananda tentang tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling?
15. Sepengetahuan ananda, apakah guru bimbingan dan konseling melakukan kerja sama dengan pihak-pihak lain yang ada disekolah dalam membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar?
16. Apakah bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan pihak-pihak terkait dalam membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar?
17. Bagaimana hasil kerjasama yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan pihak-pihak terkait tersebut?
18. Setelah melakuan konseling, apakah guru bimbingan dan konseling ada memberikan penguatan kepada ananda?
19. Penguatan seperti apa yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap ananda?
20. Apakah ananda melaksanakan komitmen setelah melakaukan layanan konseling?

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Status :

Menerangkan bahawa RAHMAYATUL HASANAH, NIM 2616.084 mahasiswa IAIN Bukittinggi telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul "UPAYA GURU BK MEMBIMBING SISWA MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DALAM PROSEES BELAJAR DI SMP N 1 PADANG GELUGUR PASAMAN TIMUR.".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebesar-besarnya untuk dipergunakan sebagaimana mana mestinya.

Informan penulis

Rahmayatul Hasanah

Nim 2616.084

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmayatul Hasanah

Nim : 2616.084

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Program studi bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Membimbing Siswa Menggunakan Media Sosial Dalam Proses Belajar di SMP N 1 Padang Gelugur Pasaman Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku. Dan gelar sarjana saya dicabut sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaiman mestinya.

Bukittinggi, Oktober 2021

Saya yang menyatakan,

Rahmayatul Hasanah

Nim. 2616.084

LEMBAR VALIDASI WAWANCARA

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Membimbing Siswa Menggunakan Media Sosial Dalam Proses Belajar di SMPN 1 Padang Gelugur Pasaman Timur

Nama/Nim : Rahmayatul Hasanah/2616.084

Judul Penelitian : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Membimbing Siswa Menggunakan Media Sosial Dalam Proses Belajar di SMPN 1 Padang Gelugur Pasaman Timur

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Bimbingan Konseling

Petunjuk : Untuk memberikan penilaian terhadap instrument pedoman wawancara "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Membimbing Siswa Menggunakan Media Sosial Dalam Proses Belajar di SMPN 1 Padang Gelugur Pasaman Timur

1. Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:

   0: Tidak Valid
   1: Kurang Valid
   2: Cukup Valid
   3: Valid
   4: Sangat Valid
3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:

   A: Dapat digunakan tanpa revisi
   B: Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C: Dapat digunakan dengan revisi sedang
   D: Dapat digunakan dengan banyak revisi
   E: Tidak dapat digunakan

ASPEK PENILAIAN

No	Aspek Penilaian						Keterangan
		0	1	2	3	4	
	pek Petunjuk						
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas				✓		
	b. Indikator angket mudah dipahami				✓		
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas				✓		
	pek Isi						
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup pada "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Membimbing Siswa Menggunakan Media Sosial Dalam Proses Belajar di SMPN 1 Padang Gelugur Pasaman Timur"				✓		
	b. kebenaran isi instrumen				✓		
	pek Bahasa						
	a. kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang				✓		

	benar						
	b. menggunakan kalimat yang mudah dipahami				✓		

PENILAIAN SECARA UMUM

	aian					
	nilaian secara umum terhadap instrumen : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Membimbing Siswa Menggunakan Media Sosial Dalam Proses Belajar di SMPN 1 Padang Gelugur Pasaman Timur		✓			

Bkittinggi, Oktober 2021
Validator / Konsultor

Dodi Pasila Putra, M.Pd

LEMBAR VALIDASI WAWANCARA

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Membimbing Siswa Menggunakan Media Sosial Dalam Proses Belajar di SMPN 1 Padang Gelugur Pasaman Timur

Nama/Nim : Rahmayatul Hasanah/2616.084

Judul Penelitian : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Membimbing Siswa Menggunakan Media Sosial Dalam Proses Belajar di SMPN 1 Padang Gelugur Pasaman Timur

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Bimbingan Konseling

Petunjuk : Untuk memberikan penilaian terhadap instrument pedoman wawancara "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Membimbing Siswa Menggunakan Media Sosial Dalam Proses Belajar di SMPN 1 Padang Gelugur Pasaman Timur

4. Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis pada kolom yang disediakan.
5. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:

   0: Tidak Valid
   1: Kurang Valid
   2: Cukup Valid
   3: Valid
   4: Sangat Valid
6. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:

   A: Dapat digunakan tanpa revisi
   B: Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C: Dapat digunakan dengan revisi sedang
   D: Dapat digunakan dengan banyak revisi
   E: Tidak dapat digunakan

ASPEK PENILAIAN

NO	Aspek Penilaian	Skala				
		0	**1**	**2**	**3**	**4**
1	Aspek Petunjuk					
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas				**V**	
	b. Indikator yang diamati mudah dipahami				**V**	
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas				**V**	
2	Aspek Isi					
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup Peran orang tua dalam mengembangkan suasana belajar di rumah jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping				**V**	
	b. Kebenaran Instrumen				**V**	
3	Aspek Bahasa					
	a. Kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang benar				**V**	
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami				**V**	

PENILAIAN SECARA UMUM

NO	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap instrument Peran orang tua dalam mengembangkan suasana belajar di rumah jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping		V			

Bukittinggi, Oktober 2021

Validator/ Konsultan



Nurhasnah, M.A